

**PENANAMAN AKHLAK MULIA DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN
DI TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN FATHUL JANNAH DUSUN
NGANTI, DESA HARGOTIRTO, KECAMATAN KOKAP, KABUPATEN
KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Diajukan Oleh :

ARIF WASILUDDIN

16422053

Acc untuk munaqasyah
Skripsi.

Dosen Pembimbing,



Dr. Muzhoffar Akhwan, MA.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2021**

**PENANAMAN AKHLAK MULIA DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN
DI TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN FATHUL JANNAH DUSUN
NGANTI, DESA HARGOTIRTO, KECAMATAN KOKAP, KABUPATEN
KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan



Oleh :

ARIF WASILUDDIN

16422053

Pembimbing :

Dr. Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Arif Wasiluddin
NIM : 16422053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Penanaman Akhlak Mulia Dalam pembelajaran Alquran di Taman Pendidikan Alquran Fathul Jannah di Dusun Nganti Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Dengan surat ini menyatakan skripsi ini adalah merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri bukan karya orang lain untuk yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudiann hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa

Yogyakarta, 26 Januari 2021

METERAI
TEMPEL
R3AEAAHF899680022
6000
ENAM RIBURUPIAH
Arif Wasiluddin

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Februari 2021
Nama : ARIF WASILUDDIN
Nomor Mahasiswa : 16422053
Judul Skripsi : Penanaman Akhlak Mulia dalam pembelajaran Alquran di Taman Pendidikan Alquran Fathul Jannah Dusun Nganti, Desa Hargotirto, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Drs. H. A.F. Djunaedi, M.Ag

(.....)

Penguji I

Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

(.....)

Penguji II

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(.....)

Pembimbing

Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA

(.....)

Yogyakarta, 25 Februari 2021

Dekan.



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Arif Wasiluddin

NIM : 16422053

Judul Skripsi : Penanaman Akhlak Mulia Dalam pembelajaran Alquran di Taman Pendidikan Alquran Fathul Jannah di Dusun Nganti Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 Januari 2021



Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 26 Januari 2021 M

13 Jum. Tsani 1442 H

Hal : **Skripsi**

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

DI Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor:5448/Dek/60/DAS/FIAI/XI/2019 ,tanggal 26 November 2019 , atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Arif Wasiluddin

Nomor Pokok/NIMKO : 16422053

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi : Penanaman Akhlak Mulia Dalam pembelajaran Alquran di Taman Pendidikan Alquran Fathul Jannah Dusun Nganti Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan sepenuhnya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

“Keluargaku tercinta khususnya untuk ibu Siti Fatimah dan Alm. bapak Ali Usman yang selalu mendampingi dan membimbingku dalam setiap langkah untuk mengarungi lautan ilmu “

“Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia”

الجامعة الإسلامية
الاستدلال بالاندية

MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-‘Alaq: 1-5).

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penulis dikala masih menjadi santri TPA., bahwasanya taman pendidikan alquran adalah lembaga pendidikan non formal yang sangat penting untuk menumbuhkan karakter pada anak untuk menanamkan akhlak mulia pada santri, akan tetapi pada masa saya masih menjadi santri pembelajarannya lebih banyak hanya mengaji kurang adanya tambahan pembelajaran penanaman akhlak mulia pada santri padahal itu sangat penting karena minat belajar di TPA para santri luar biasa yang seharusnya bisa dijadikan momen atau tempat dalam mendidik akhlak agar menjadi generasi yang mulia pada anak sejak dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan cara penulis terjun langsung ke lapangan yakni TPA Masjid Fathul Jannah” untuk melakukan observasi dan sekaligus mewawancarai baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap narasumber yang terdiri dari ustadz, pengurus ustad atau ketua TPA, santri,. Selain wawancara langsung penulis juga melakukan observasi dengan angket pertanyaan karena sedang terjadinya wabah Covid-19 maka penulis tidak bisa melakukan wawancara secara langsung kepada semua informan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran guru atau ustad dalam menanamkan akhlak mulia pada santri seperti akidah Islam, sikap sosial melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan berupa kegiatan sehari-hari seperti ibadah sunah, ibadah wajib, pergaulan sehari-hari antar teman maupun masyarakat sekitar, sekaligus mengungkapkan beberapa faktor penunjang serta penghambat santri dalam penanaman akhlak mulia di TPA.

Kata Kunci: Akhlak Mulia, Pembelajaran Alquran, Taman Pendidikan Alquran

ABSTRACT

This research is about cultivating noble morals in learning the Al Quran in the Al Quran education garden. Starting from the writer's anxiety, seeing that religious education as the main education in a family still gives great responsibility to the Al Quran's educational garden. Thus, the Al Quran educational garden must have a big impact on the success of the students of the Al Quran Education Park and the benchmark is morality. This is what encourages the authors to conduct this research. This study aims to describe the foundation in moral development in students, analyze the activities of moral noble development, but this research also explains the coaching methods used in forming Noble Morals at TPA Fathul Jannah in Nganti Hamlet, Hargotirto Village, Kokap District, Kulon Progo.

This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Namely, to provide an overview through the words of the research the author did without any special treatment. The object of this research is in the Al Quran Education Park Fathul Jannah Dusun Nganti, Hargotirto Village, Kokap District, Kulon Progo Regency. There are three methods of collecting data in this research, namely observation, interview and documentation. The subjects in this study also consisted of the TPA administrator Fathul Jannah (chairman and one management representative) and one student.

The results of this research indicate that the Ustadz and Ustadzah have a very big share in instilling noble morals in students. Apart from that, the starting morals are built through the learning of faith and worship which is carried out by the students on a daily basis. In addition, the success of this planting is supported by the method of habituation by coming to say greetings, providing motivation for fasting both compulsory and sunnah, always teaching and reminding prayers, manners in socializing, the method of telling stories of the Prophet so that good things are exemplified by the Prophet, and methods of advice in kindness.

Keyword: Noble Morals, Learning the Al Quran, Al Quran Education Park

KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha SegalaNya. Yang telah mencurahkan semua nikmat-nikmat kepada makhlukNya yang sangat adil. Shilawat dan salam semoga semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung baginda Nabi Muhammad SAW teladan bagi umat hingga hari akhir. Keselamatan tercurahkan kepada keluarga, para sahabat serta umatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini baik Kendala, Ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo'a , Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“PENANAMAN AKHLAK MULIA DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN
DI TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN FATHUL JANNAH DUSUN NGANTI,
HARGOTIRTO, KOKAP, KULON PROGO”.

Do'a dan dukungan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dan semangat dalam penulisan dan penyusunan kripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Moh.Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis dalam masa kuliah.
6. Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA., selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Para Dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Alm. Dr. Hujair AH. Sanaky, M.SI., Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. H. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Alm. Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Dr. M. Hajar Dewantara, M.Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., M.Pd., Buran Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Dr. Junanah, MIS., Lukman, S.Ag, Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I.,M.Pd. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. dan Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI. semoga Allah selalu memberi keberkahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam.
8. Ketua TPA Ibu Ana fitrotun S.Pd yang telah membantu proses observasi dan penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, Ibu Siti Fatimah dan Alm Ali yang selalu memberi do'a, nasehat dan motivasi selama ini dan adik Akid Abidin yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayang.
10. Saudara-Saudara penulis, yang telah memberikan semangat dan turut mendo'akan penulis.
11. Teman-teman di kampung halaman, yang terus memberikan semangat, memberikan motivasi, arahan dan berbagai pengalaman yang positif sehingga sudah menjadi bagian dari kaeluarga kecil penulis.
12. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 yang telah berjuang selama ini.
13. Kepada teman-teman squad PAI A angkatan 2016 yang telah berjuang bersama selama ini.

14. Kepada teman-teman squad menantu idaman, Aji Kurniawan, Fahrur, kajol, Wahid, Adi Ahmad Reza , Anjas, Ulwan, Aliem, Barak, Nizar yang telah berjuang bersama dan selalu memberi semangat, dorongan dan kasih sayang.
15. Kepada teman-teman penulis dan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada teman-teman KKN unit 109-114 Wonodadi Kabupaten Kebumen : Utami, Alfreda, Sonia, Rizki, Fairus, Zada dan semua pihak yang telah memberikan semangat, motivasi dan kasih sayang dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin.*

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Arif Wasiluddin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT DALAM	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN REKOMENDASI DOSEN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTO.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Pertanyaan dan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka.....	10
B. Landasan Teori.....	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	37
C. Informan Penelitian	38

D.	Teknik Penentuan Informan	38
E.	Teknik Pengumpulan Data	39
F.	Teknik Analisis Data	41
G.	Keabsahan Data	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Profil TPA	45
1.	Sejarah TPA	47
2.	Gambaran Umum	48
3.	Visi dan Misi	52
4.	Sarana dan Prasarana	53
B.	Hasil Pembahasan	56

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	77
B.	Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

A.	Lampiran	
1.	Lampiran I	
2.	Lampiran II	
3.	Lampiran III	

4. Lampiran IV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini bangsa Indonesia sedang pada titik kulminasi menentukan akan berhasil atau tidak pergumulannya mencapai cita-cita untuk memajukan kesejahteraan bersama, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian, dan keadilan sosial. Namun melihat realitas yang terjadi di Indonesia mengenai problem masalah pendidikan sangatlah kompleks.¹ Dari segi intelektualitas, akhlak hingga yang berupa materil yaitu fasilitas. Dan masih banyak permasalahan di dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan terhadap anak-anak harus menjadi perhatian yang penting untuk mengawali perjuangan bangsa Indonesia dalam merekonstruksi problematika di segala aspek kebangsaan.

Krisis dimensional yang di alami bangsa Indonesia menimbulkan kulminasi dari satu aspek yang berdampak ke aspek lainnya, semisal problem yang ada di dalam dunia politik akan berdampak ke dalam dunia pendidikan, sehingga di perlukan formulasi yang tepat dalam menciptakan solusi-solusi terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter bagi anak-anak generasi masa depan yang akan melanjutkan perjuangan bangsa. Pembentuk karakter dalam aspek akhlak spritual dan sosial menjdi salah satu gerbang solusi untuk mengurangi permasalahan dalam dunia

¹Zakiah Drajat. Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta:Bumi Aksara. 2001). cet. ke-2, hal.165.

pendidikan yang ada di Indonesia, sehingga sebuah pemikiran ini secara nyata melibatkan setiap individu dalam merealisasikan cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945 “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian, dan keadilan sosial.”²

Perkembangan serta pertumbuhan TPA lumayan pesat. Perihal itu membuktikan terdapatnya sambutan serta sokongan yang lumayan baik dari warga serta pula membuktikan kepedulian kaum muslimin untuk upaya pewarisan serta penanaman nilai keimanan serta ketakwaan untuk generasi mendatang. Keberadaan serta perkembangan lembaga tersebut lumayan strategis dalam tantangan umat muslimin serta tuntutan membangun keimanan serta ketakwaan (IMTAQ) bagaikan asas utamanya, adalah suatu ilmu pengetahuan serta teknologi. Penulis berupaya menganalisis kedudukan TPA bagaikan lembaga pembelajaran non resmi kategori keagamaan dengan menjadikan Alquran serta Sunnah bagaikan sumber utamanya dalam pembelajaran agama pada kanak-kanak.³

Pembelajaran terhadap kanak-kanak sangat dicermati dalam Islam, sebab Islam memandang kalau tiap buah hati dilahirkan dengan bawa fitrah (kemampuan) yang di kembangkan lewat pembelajaran. Pembelajaran Agama memiliki guna serta kedudukan lebih besar dibandingkan pembelajaran biasanya. Di Indonesia pembelajaran Agama merupakan bagian integral dari pembelajaran nasional bagaikan satu kesatuan. di dalam

² *Ibid. hal 167*

³ *Ibid. hal 169*

UU RI Nomor. 20 tahun 2003 dipaparkan kalau:“ Pembelajaran Nasional berperan meningkatkan keahlian serta membentuk sifat dan peradaban bangsa sangat bermartabat adalah dalam rangka untuk mencerdaskan suatu kehidupan bangsa, dengan tujuan buat berkembangnya kemampuan partisipan didik supaya jadi manusia yang berakhlak serta bertakwa kepada Tuhan yang Maha Kuasa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri serta jadi masyarakat Negeri yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Dari tujuan pembelajaran nasional tersebut bisa dimengerti kalau salah satu karakteristik manusia Indonesia ialah beriman serta bertakwa dan berakhlak mulia. Dengan Tujuan ini cuma bisa dicapai lewat Pembelajaran Agama yang sangat intensif serta efisien.⁵ Maka ini seharusnya di miliki oleh setiap manusia atau masyarakat Indonesia, karena keimanan dan ketakwaan seseorang akan membawa seseorang menjadi pribadi yang lebih baik. Karena mereka dapat memhami mana yang seharusnya di lakukan dan mana yang seharusnya tidak dilakukan.

Buat perihal ini pemerintah pula sudah menetapkan aturan mengenai pembelajaran keagamaan ialah dalam pasal 30 UU RI Nomor. 20 tahun 2003 mengenai sistem Pembelajaran Nasional. Pada ayat 3 serta 4 pasal 30 UU tersebut di terangkan kalau:“ Pembelajaran keagamaan bisa diselenggarakan pada jalan pembelajaran resmi, non resmi serta informal.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II pasal 3 tentang Dasar, fungsi dan tujuan.

⁵ Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet. ke-2, hal. 171.

Pembelajaran Keagamaan berupa pembelajaran Diniyah, Pesantren, serta wujud lain yang serupa.⁶ Sudah seharusnya pemerintah memberikan yang dibutuhkan oleh rakyatnya, salah satunya seperti pendidikan, karena dengan pendidikan yang baik maka generasi penerus kita akan baik juga.

Terdapatnya peraturan tersebut membuktikan kalau pemerintah pula membagikan atensi yang sangat besar terhadap pembelajaran Agama. Realisasi dari aturan tersebut bisa dilihat dari yang berkembangnya suatu lembaga Pembelajaran non resmi berbentuk TPA ialah lembaga pembelajaran non resmi keagamaan buat anak umur SD. Keberadaan TPA agar bisa jadi satu alternatif buat menghadapi tantangan saat ini yang dialami Umat Islam. Karena bangsa Indonesia juga memerlukan generasi penerus yang dapat mengajarkan dan memiliki karakter yang baik dalam berperilaku, dan biasanya di dalam sebuah TPA seorang anak akan lebih banyak di ajari untuk bagaimana caranya hidup berdasarkan syariat yang benar.

Tantangan yang lagi dialami umat Islam terutama di Indonesia dikala ini paling utama pada bidang Pembelajaran serta moral dalam keagamaan yaitu bagaikan berikut, yang awal ialah meningkatnya suatu angka ketidapkahaman Umat Islam untuk membaca Alquran dengan benar. Perihal ini diakibatkan oleh sebagian aspek, antara lain lemahnya atensi orang tua seharusnya dalam membimbing putra-putrinya dilakukan secara langsung, spesialnya dalam pengajaran baca tulis Alquran. Yang kedua ialah

⁶ Undang-undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ayat 3 dan 4 pasal 30.

lemahnya sistem pembelajaran agama pada jalan resmi. Perihal ini antara lain diakibatkan sebab dikarenakan kurangnya jam pelajaran agama sedangkan bahan pengajaran lumayan luas.⁷

Kedudukan orang tua untuk mendidik suatu anak lewat pembelajaran keagamaan yang baik dan benar merupakan amat berarti. Tiap keluarga muslim mempunyai tanggung jawab yang seharusnya sangat menyadari kalau pada dasarnya anak merupakan amanah Allah yang dipercayakan kepada tiap orang tua. Ada pula amanah yang diartikan merupakan bagaikan khalifah.⁸

Permasalahan ini terjadi karena pada saat ini di jaman moderen yang seharusnya didapatkan pembelajaran lebih pada anak-anak adalah penanaman pendidikan karakter dan agama yang lebih. Hal ini juga terjadi di Pedesaan Nganti yang mana banyak orang tua yang sibuk bekerja dari pagi sampai sore sehingga kurangnya waktu untuk membimbing anak sehingga di amanahkan kepada lembaga pendidikan TPA untuk membantu membimbing putra putrinya. Oleh sebab itu peneliti ingin mencari tau bagaimana cara penanaman akhlak dan metode apa saja yang di gunakan dalam membentuk akhlak di TPA Fathul Janah.

B. Fokus Dan Pertanyaan Peneliti

1. Fokus Penelitian

⁷ Syamsudin MZ. *Kebijaksanaan Umum dan Kait Sukses Pengelolaan TK/TPA*, (Jakarta: LPPTK BKPRNI DKI JAYA, 1996), cet. Ke-3 hal. 8-10.

⁸ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 22.

Agar penelitian dan kajian ini lebih terarah dan tepat sasaran, maka berdasarkan latar belakang di atas, penulis memfokuskan masalah penelitian pada proses penanaman akhlak mulia pada Santri TPA Fathul Jannah.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana landasan penanaman akhlak mulia di TPA Fathul Jannah di Dusun Nganti, Desa Hargotirto, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo?
- b. Bagaimana proses penanaman akhlak mulia Pada Santri TPA Fathul Jannah di Dusun Nganti, Desa Hargotirto, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo?

C. Tujuan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan landasan dalam pembinaan akhlak pada santri di TPA Fathul Jannah di Dusun Nganti, Desa Hargotirto, Kecamatan Kokap, Kulon Progo.
2. Menganalisis kegiatan pembinaan akhlak mulia pada santri di TPA Fathul Jannah di Dusun Nganti, Desa Hargotirto, Kecamatan Kokap, Kulon Progo.
3. Menjelaskan metode pembinaan yang di gunakan dalam membentuk Akhlak Mulia di TPA Fathul Jannah di Dusun Nganti Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten KulonProgo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian, maka manfaat dari suatu penelitian terbagi dalam sebuah tujuan menjadi dua yaitu manfaat penelitian ini maka bersifat teoritis dan bersifat praktis.

1. Secara Teoritis

Menambah dan memperkaya keilmuan pendidikan khususnya dalam hal peningkatan kualitas pendidikan dalam penanaman nilai akhlakul karimah pada santri dalam pendidikan non formal berupa TPA Fathul Jannah di Dusun Nganti, Desa Hargotirto, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

2. Secara Praktis

Universitas Islam Indonesia, maka hasil dari suatu penelitian ini diharapkan untuk menambah suatu koleksi bacaan sehingga penelitian ini agar dapat selalu dimanfaatkan dan digunakan sebagai sasaran acuan untuk selalu meningkatkan dan agar dapat menambah suatu wawasan baru mengenai tentang peningkatan pendidikan non formal berupa TPA Fathul Jannah di Dusun Nganti, Desa Hargotirto, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

- a. Untuk Mahasiswa, dengan suatu hasil ini penelitian agar dapat digunakan dan ini diharapkan sebagai bahan suatu acuan bagi para penelitian yang selanjutnya.

- b. Untuk peneliti, hasil suatu penelitian ini dengan besra hati diharapkan supaya dapat dimanfaatkan, digunakan sebagai suatu acuan bahan dari pengembangan konsep-konsep untuk penelitian yang selanjutnya.
- c. Untuk Masyarakat, hasil dari suatu penelitian ini supaya diharapkan dapat menambah suatu acuan wawasan mengenai pendidikan non formal berupa TPA dalam pembinaan dan peningkatan akhlakul karimah kepada santri
- d. Untuk pemerintah, Hasil penelitian ini dapat di jadikan data acuan untuk menambah dan memperkaya pengembangan dalam menangani problem Pendidikan non formal berupa TPA yang ada pada saat ini.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan suatu skripsi ini agar mencapai suatu hasil yang sangat utuh apabila terdapat suatu sistematika dengan pembahasan yang sangat baik. Untuk memberikan suatu gambaran mengenai pembahasan secara menyeluruh dan utuh dan sistematis dalam suatu penulisan dengan penelitian ini, maka deengan ini disusun sistematika suatu pembahasan sebagai berikut:

Terdapat suatu bagian formalitas dengan meliputi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman

pengesahan, halaman mutu, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, halaman daftar, daftar gambar, serta daftar lampiran.

BAB I: Merupakan pendahuluan yang meliputi suatu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan kajian Pustaka dan landasan teori yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan judul penelitian.

BAB III: Merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, suatu subyek penelitian, data dan suatu sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV: Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan yaitu “Penanaman Akhlak Mulia dalam Pembelajaran Alquran di Taman Pendidikan Alquran Fathul Jannah di Dusun Nganti, Desa Hargotirto, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo.

BAB V: Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kemudian disertakan daftar pustaka sebagai referensi sebagai rujukan dalam penelitian ini dan juga lampiran-lampiran yang berisi dokumen penting.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka penulis mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dan topik yang akan diteliti berhubungan dengan skripsi penulis, antara lain :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Husni Mubarak(TPA) Darul Fallah tepatnya Gampong Pineung di Banda Aceh Dalam suatu Pembinaan Akhlak- Anak”. Pembelajaran akhlak ialah perihal yang sangat utama buat ditanamkan kepada tiap orang. Pembinaan akhlak telah sepatutnya diberikan semenjak dini. Ada pula suatu tujuan yang dari psesuatu embinaan akhlak tersebut ialah buat memanusiaikan manusia. Akhlak ialah suatu aspek yang digunakan dalam pembeda antara manusia yang berakal dengan makhluk yang lain sehingga memiliki akhlak yang sangat mulia ialah perihal terutama yang tidak dapat diabaikan. TPA Darul Falah bertanggung jawab dalam perihal membina akhlak santri.

Akhlak kanak- kanak wajib dibina semenjak dini, tetapi perihal itu hendak kesusahan buat dinilai. Mengingat keadaan anak mengingat masih sedang proses mencari ketahui serta lebih menekankan keegoisan yang masih besar. Tiap sikap ataupun perbuatan yang ditunjukkan anak tidak lepas dari pengawasan serta arahan orang disekitarnya. Dalam perihal ini, orang tua serta ustadz- ustadzah berfungsi berarti dalam pembinaan akhlak

santri.⁹ Dalam penelitian yang akan diteliti mengalami perbedaan, dalam penelitian pembinaan akhlakul karimah santri pendidikan alquran fathul jannah di Dusun Nganti Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo akan mendeskripsikan,menjelakan dan menganalisis bagaimana cara pembinaan akhlak santri dan tidak ada pembagian rapot di TPA fathul jannah,seandainya di skripdi terdahulu terdapat pembagian rapot buat evaluasi.

Kedua, Karya ilmiah yang ditulis oleh Entri Sutinah dengan judul “ Peran Taman Pendidikan Al’quran Dalam Pendidikan Agama Pada Anak Usia Sekolah Dasar”. Penulis berupaya menganalisis kedudukan di dalam TPA bagaikan lembaga pembelajaran non resmi tipe keagamaan yang menjadikan Alquran serta Sunnah bagaikan sumber utamanya dalam pembelajaran agama pada kanak- kanak sekolah dasar(SD) yang pula ialah umur kelompok di dalam TPA itu sendiri. Proses belajar maupun mengajar dilaksanakan sehabis shalat dzuhur. Bila pada bulan Ramadhan, aktivitas dalam belajar maupun mengajar akan dikurangi waktunya yang umumnya KBM berlangsung 5 hari jadi 3 hari serta klasikal yang akan

⁹Husni Mubarak, “Peran ustad/ustadzah Taman Pendidikan Alquran (TPA) Darul Fallah Gampong Pineung Banda Aceh dalam Pembinaan Akhlak -Anak”, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh 2018.

diberikan sesuatu lebih banyak tentang hal- hal yang sehubungan dengan aktivitas di bulan Ramadhan.¹⁰

Dalam penelitian yang akan di teliti mengalami perbedaan, dalam penelitian pembinaan akhlakul karimah santri pendidikan alquran fathul jannah di Dusun Nganti Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo akan mendeskripsikan,menjelakan dan menganalisis bagaimana pembinaan akhlak dan di TPA fathul jannah dilaksanakan setelah shalat asar sedangkan santrinya tidak hanya SD,se dangkan karya ilmiah terdahulu hanya fokus pada anak SD.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Marifatun Nashikah dengan judul “ Peran soft Skill dalam menumbuhkan karakter anak TPA”. Karakter yang baik harus ditanamkan sejak usia dini pada anak-anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar pada kehidupan seorang anak dan pendidikan pada masa ini menentukan keberlangsungan anak untuk membentuk kepribadian yang bagus.¹¹

Dalam penelitian yang akan di teliti mengalami perbedaan, dalam penelitian pembinaan akhlakul karimah santri pendidikan al'quran fathul jannah di Dusun Nganti Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo akan mendeskripsikan,menjelakan dan menganalisis bagaimana

¹⁰ Entri Sutinah, “Peran Taman Pendidikan Alquran Dalam Pendidikan Agama Pada Anak Usia Sekolah Dasar”, *Karya Ilmiah*, Studi Kasus di Taman Pendidikan Alquran (TPA) Nurushshobah Desa Palasari Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor 2011.

¹¹ Marifatun Nashikah, “Peran soft Skill dalam menumbuhkan karakter anak TPA”, *Jurnal*, Vol 01, No 01, 2016.

penanaman akhlak pada santri dan di TPA fathul jannah, sedangkan jurnal terdahulu hanya menumbuhkan karakter.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ali Akbar dengan judul “Peran Taman Pendidikan Alquran (TPA) Dalam Pembentukan Akhlak di Kalangan Remaja”. Keberagamaannya dan perilaku (akhlak) yang sesuai dengan ajaran agama baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, serta manusia dengan dirinya sendiri. Maka penanaman akhlak yang mulia di kalangan remaja sangat dianjurkan.¹²

Dalam penelitian pembinaan akhlakul karimah santri pendidikan alquran fathul jannah di Dusun Nganti Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo akan mendeskripsikan, menjelaskan dan menganalisis bagaimana penanaman akhlak pada santri dan di TPA fathul jannah tidak hanya remaja melainkan anak-anak kecil juga, sedangkan skripsi terdahulu focus hanya remaja.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Mila Kartika Dewi dengan judul “Peran Taman Pendidikan Alquran Sabilul Mutaqin Dalam Mengembangkan Akhlak Anak”. Pada usia Sekolah Dasar pendidikan agama merupakan pendidikan yang paling tepat sebagai awal perkembangan potensi anak dalam pemahaman Alquran dan juga sebagai awal dalam meletakkan pondasi-pondasi akhlak yaitu akhlakul karimah

¹² Muhammad Ali Akbar, “Peran Taman Pendidikan Alquran (TPA) dalam Pembentukan Akhlak di Kalangan Remaja”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.

pada diri seorang anak. Guru atau ustadz atau ustadzah menjadi bagian penting dari pengajaran membaca Alquran yang harus ditingkatkan kualitasnya. Kita tahu bahwa guru merupakan *Key person* dalam kelas. Guru yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik di TPA (Taman Pendidikan Alquran). Guru yang paling banyak berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didiknya. Karena pemahaman dan cara pandang peserta didik terhadap suatu pelajaran sangat dipengaruhi oleh performa guru saat mengajar, baik yang berkaitan penyampaian materi maupun sosok guru itu sendiri.¹³

Dalam penelitian pembinaan akhlakul karimah santri pendidikan alquran fathul jannah di Dusun Nganti Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo akan mendeskripsikan,menjelakan dan menganalisis bagaimana penanaman akhlak pada santri dan di TPA fathul jannah dalam pembinaan akhlakul karimah pada santri tidak hanya sekolah dasar saja melainkan ada yang masih balita, PAUD dan ada yang sudah SMP, sedangkan skripsi terdahulu hanya sekolah dasar.

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Nur Hudah dengan judul “ Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganyiti Gersik” Nilai-Nilai agama Islam adalah segala aturan atau kaidah bersikap yang baik, yang dimana semua itu sudah diatur oleh Allah

¹³Mila Kartika Dewi, “Peran Taman Pendidikan Alquran Sabilul Mutaqin Dalam Mengembangkan Akhlak Anak”, *Skripsi*, Program Studi Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Tulung Agung, 2010.

SWT. Aturan ini meliputi bagaimana menjalin hubungan dengan Allah, hubungan antar sesama manusia, dan hubungan dengan alam sekitar. Penanaman Nilai-Nilai Islam melalui Mendongeng adalah suatu cara untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak dengan seni berkisah yang menyenangkan dimana dalam kisah itu terdapat aturan-aturan atau kaidah bersikap yang telah diatur oleh Allah, bagaimana bersikap kepada-Nya, kepada sesama manusia atau teman, dan kepada alam sekitar.¹⁴

Dalam penelitian pembinaan akhlakul karimah santri pendidikan alquran fathul jannah di Dusun Nganti Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo akan mendeskripsikan penanaman akhlak mulia pada TPA yang dimana santrinya tidak hanya TK melainkan ada yang sudah SD dan SMP sedangkan jurnal diatas hanya TK.

Ketuju, skripsi yang ditulis oleh ulfa muftikhah sofiana dengan judul “ Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa di SMK Ma’arif Nu Cilongkong kecamatan Cilongkong Kabupaten Banyumas” penanaman nilai-nilai akhlak mulia sangat penting ditanamkan pada siswa dalam fase remaja tersebut. Rumusan masalah yang ada dalam skripsi ini adalah bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak mulia pada siswa. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan penulis adalah bentuk deskriptif analisis dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian di

¹⁴ Nur Hudah,” Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganyti Gersik, Jurnal Vol. 12, No. 2, Juli 2019.

generalisasi yang bersifat umum berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Penanaman nilai-nilai akhlak mulia pada siswa di SMK Ma'arif NU 01 Cilongok dapat diterapkan dengan cara penggunaan metode bervariasi, adanya uswah yang baik dari pendidik dan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak mulia pada siswa di SMK Ma'arif NU 01 Cilongok Kecamatan Cilongok sudah berjalan dengan baik. Karena di dalam penanaman nilai-nilai akhlak tidak berupa pengajaran, tetapi berupa peneladanan dan pembiasaan.¹⁵

Dalam penelitian pembinaan akhlakul karimah santri pendidikan alquran fathul jannah di Dusun Nganti Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo akan mendeskripsikan penanaman akhlak mulia pada TPA yang dimana santrinya masih usia kanak-kanak sampai dengan usia SMP sedangkan skripsi diatas berusia remaja yakni SMK.

Kedelapan, Jurnal yang ditulis oleh Syaepul Manan dengan judul “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan” Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis, peserta didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolakannya termasuk gurunya. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat

¹⁵ ulfa muftikhah sofiana ” Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa di SMK Ma'arif Nu Cilongkong kecamatan Cilongkong Kabupaten Banyumas, *Skripsi*, Program Studi Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,2015.

berguna dalam mendidik anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di MTs. Al Inayah Kota Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan, mengkategorikannya, memeriksa keabsahan data kemudian menarik kesimpulan.¹⁶

Dalam penelitian pembinaan akhlakul karimah santri pendidikan alquran fathul jannah di Dusun Nganti Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo akan mendeskripsikan penanaman akhlak mulia pada TPA dimana santrinya mulai dari PAUD,TK,SD maupun SMP sedangkan jurnal diatas pada siswa usia MTS.

B. Landasan Teori

1. Kajian tentang Akhlak Mulia

a. Pengertian tentang akhlak mulia

Islam adalah agama yang menjunjung tinggi akhlak mulia.

Bahkan, tujuan utama diutuskan Nabi Muhammad SAW.

Sebagai Nabi adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia

sebagaimana dijelaskan dalam haditsnya,“sesungguhnya aku

tidak di utus kecuali untuk menyempurnakan akhlak mulia,”

(HR. Al Bukhari) Kata “ Akhlak” berasal dari bahasa Arab

¹⁶ Syaepul Manan,“ Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan,Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1 – 2017.

“ Khulqun” yang berarti suatu keadaan jiwa yang dapat melakukan tingkah laku tanpa membutuhkan banyak akal dan pikiran.¹⁷ Sedangkan akhlak karimah (mahmudah) adalah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang bisa juga dinamakan “fadilah” (kelebihan).¹⁸

Al-Ghazali menerangkan bentuk keutamaan Akhlak Mahmudah yang dimiliki seseorang misalnya jujur, bersikap baik terhadap tetangga dan tamu, itu dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya. Al Ghazali menerangkan adanya pokok keutamaan yang baik, antara lain mencari hikmah, bersikap berani, bersuci diri, berlaku adil.¹⁹

Hadits ini membuktikan, bahwa seorang yang menunjukan orang lain kepada sebuah kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti orang yang mengerjakannya. Isi hadits ini sama seperti sabda rasulullah SAW:

“Barang siapa yang melakukan sunnah yang baik di dalam Islam maka ia akan memperoleh pahalanya dan pahala orang yang melaksanakannya.”

Kata “menunjukan” yang tercantum dalam hadits merupakan isyarat bahwa orang tersebut tidak melakukannya. Ia

¹⁷Kahar Mansyur, *Bulughul maram* (jilid II), (1992, Jakarta: Rineka Cipta), hal. 358.

¹⁸Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), cet.II, hal. 95.

¹⁹Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007), cet.I, hal. 40.

berusaha mendapatkan kebaikan dengan cara menunjukan orang lain kepada kebaikan tersebut. Kata kebaikan yang tertera di dalam hadits mencakup semua kebaikan dunia dan akhirat.²⁰

Akhlak ialah tingkahlaku yang telah jadi kerutinan tiap orang serta kerutinan itu senantiasa nampak dalam perbuatan tiap hari. Pada biasanya watak ataupun perbuatan yang dari lahir tersebut hendak pengaruhi batin seorang. Akhlak dapat pula dimaknai bagaikan landasan serta prinsip ataupun tata cara yang diresmikan buat mengendalikan segala sikap yang berkaitan antara seseorang ssatu dengan orang lain buat menggapai tujuan dengan sempurna.²¹

b. Penanaman akhlak mulia

Nilai-nilai akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.²²

Penanaman nilai-nilai akhlak adalah pengembangan akhlak yang bertitik tolak dari akidah dan ajaran-ajaran Islam

²⁰ Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani, (penyunting: Team Darus Sunnah), *Subulus Salam Syarah Bulughul Maram* (jilid III)-cet 8, (Jakarta: Darus Sunnah, 2013), hal. 826.

²¹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 6.

²² Yunhar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hal. 2.

sehingga usaha pengembangan akhlak yang baik menjadi kokoh dan teguh.²³

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak

1) Insting (Naluri)

Tiap perilaku manusia yang lahir dari sesuatu kehendak yang akan digerakkan oleh naluri(instink). Naluri ialah tabi"at yang telah dibawa manusia semenjak lahir, jadi ialah sesuatu pembawaan asli. Dalam suatu bahasa arab" gharizah" ataupun" fitrah" serta dalam suatu bahasa inggris diucap" *instinct*".²⁴

2) Adat ataupun Kebiasaan

Adat kerutinan merupakan tiap aksi serta perbuatan seorang yang dicoba secara berulang- ulang dengan wujud yang sama maka jadi kerutinan, semacam berpakaian, cara makan, cara tidur, berolahraga serta sebagainya.²⁵

3) *Wiratsah* (Generasi)

Sebutan *wiratsah* dengan aspek generasi. Dalam perihal ini dengan langsung ataupun tidak langsung, sangat pengaruhi bentukan perilaku serta tingkah laku seorang. Di dalam ilmu pembelajaran, kita memahami

²³ Suwardi Wahid, *Akhlak Panduan Perilaku Musim Modern*, (Solo: Intermedia tt), hal. 31.

²⁴ Hamzah Ya"qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), hal. 57.

²⁵ *Ibid.*

perbandingan komentar dengan aliran antivisme yang dipelopori Schopenhaur yang dilansir oleh Zaharuddin serta hasanuddin, berkomentar kalau seorang itu ditentukan oleh bakat yang dibawa semenjak lahirnya.

Pembelajaran tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan jiwa seorang. Sebaliknya bagi aliran empirisme, semacam dikatakan dari Luck yang dilansir oleh Zaharuddin serta Hasanuddin dengan sebuah teori yaitu tabula rasa, kalau pertumbuhan jiwa dalam anak itu absolut ditentukan oleh pembelajaran ataupun lingkungannya. Timbullah teori konvergensi, yang bertabiat kompromi dari kedua teori tersebut, kalau “dasar” serta “ajar” secara bersama-sama membina pertumbuhan jiwa manusia. 2 anak bersaudara kembar, disekolahkan bersama-sama, nyatanya kepandaiannya berbeda.²⁶

4) Milieu ataupun Lingkungan

Dengan satu aspek ini yang ikut membagikan saham dalam terjadinya warna perilaku serta tingkah laku seorang merupakan aspek milieu(area) di mana seorang terletak. Milieu maksudnya sesuatu yang meliputi badan

²⁶ Zahruddin dan Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo, 2004), hal. 96.

yang hidup, bias meliputi tanah serta hawa, sebaliknya area manusia, yakni apa yang disekitarnya mengelilinginya, semacam negara, lautan, hawa, serta warga.²⁷

d. Tata cara pembinaan akhlakul karimah

1) Tata cara perintah

Perintah dalam Islam dikenal dengan sebutan *al-amr*. Pada kajian ushul fiqh, *al-amr* diartikan sebagai permintaan untuk menggerakkan suatu pekerjaan, dan subjek yang memberi perintah pada kajian syariah adalah Dzat yang Maha Agung, sedangkan objeknya adalah manusia sebagai hambanya. Beberapa contoh model perintah yang terdapat pada alquran antara lain:

- a) Perintah agar menjadikan tabah serta shalat bagaikan penolong(QS Al- Baqarah: 153)
- b) Perintah buat memakan rezeki yang halal dan bersyukur(QS Al- Baqarah: 172)
- c) Perintah buat menghindari khamar, perjudian, berhala, serta mengadu nasib(dalam wujud ramalan)(QS. Al-Maidah: 90)

Model pembelajaran perintah di dalam Alquran sangat banyak mengatakan suatu hal yang terpaut

²⁷ *Ibid.*

pembinaan akhlak kepada Allah serta Rasul- Nya, akhlak individu serta keluarga,serta yang lain. Model pembelajaran Akhlak di dalam Alquran sangat banyak digunakan lewat kalimat- kalimat perintah. Model inidigunakan untuk mendidik manusia buat melaksanakan sesuatu amalan yang diresmikan ajaran agama.²⁸

2) Tata cara larangan

Dalam pembahasan permasalahan akhlak, dalam kalimat an- nahi yang kerap ditemukan pada nash serta teks- teks yang berupa agama lebih bermakna mutlaq. Kontinu ataupun istimrar, sebab larangan yang sering disebutkan pada permasalahan akhlak merupakan ialah penjelasan- penjelasan kurang baik yang wajib ditinggalkan²⁹

Apalagi dalam permasalahan akhlak, apabila dilarang buat mengerjakan suatu berarti dapat dimaknai perintah buat mengerjakan amalan kebalikannya. Semacam larangan buat berdusta yang dimaksud perintah

untuk berbuat jujur.Contoh Ayat-ayat larangan dalam Alquran antara lain:

²⁸ *Ibid*, hal. 100.

²⁹ *Ibid*, hal. 100.

- a) Larangan menjajaki langkah- langkah saitan (QS Al-Baqarah: 153)
- b) Larangan mengganggu amalan- amalan tentang infaq dengan riya" serta perilaku mencela kepada orang fakir miskin (QS Ali- imran: 118)
- c) Larangan agar tidak menjadikan orang kafir bagaikan wali dan pelindung (QS An-Nisaa:144)
- d) Larangan merusak amalan-amalan infaq dengan riya" dan sikap mencela kepada fakir miskin (QS Ali-imran: 118)
- e) Larangan menjadikan orang kafir sebagai wali dan pelindung (QS An-Nisaa: 144)

Dari uraian di atas, model pembelajaran dengan adanya larangan ini sangat berarti diterapkan pada dunia pembelajaran Islam sebab bisa dilihat bagaikan wujud pendekatan komunikasi kepada Allah Swt kepada kalangan mukminin. Model larangan merupakan wujud pembatasan, maksudnya dunia pembelajaran Islam wajib mempunyai pembatasa- pembatasan ini yang jelas serta tidak membagikan kebebasan absolut pada pelakon

pembelajaran, baik kepada partisipan didiknya ataupun pada tataran kurikulumnya.³⁰

3) Tata cara keteladanan

Keteladanan artinya sikap orang mendidik jadi contoh untuk orang yang ingin melihatnya tercantum partisipan didiknya. Sebab bagaimanapun metode yang mendidik, jikalau sipendidik itu tidak mempraktikkannya dalam kehidupannya sendiri ataupun apalagi apa yang dia jalani bertentangan dengan yang apa dia ajarkan, pastinya ini hendak jadi lumayan susah untuk partisipan didik buat mengikutinya. Oleh sebab itu pendidik yang lagi mendidik ataupun membina akhlak partisipan didik dituntut buat mempunyai akhlak yang baik supaya gampang untuk partisipan didik mengikutinya. Menimpa perihal ini Imam Al- Ghazali berkata kalau: Saat sebelum engkau untuk membina anak didikmu, hendaklah engkau lebih dulu untuk membentuk serta membina dirimu, sebab kanak- kanak itu hendak memandang kepada tingkah lakumu, segala perbuatanmu baik untuk mereka serta apa yang kalian hentikan serta tinggalkan seperti itu yang dikira kurang baik oleh mereka.³¹

³⁰ Abu Hamid Al-Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin*, terj. Rus'an, (Semarang: Wacaksana, 1964), hal. 100.

³¹ *Ibid.*

e. Peran pendidik dalam pembinaan akhlak

Peranan guru sebenarnya banyak sekali, namun yang terutama merupakan awal guru bagaikan pemberi suatu pengetahuan yang baik dan benar kepada muridnya. kedua guru bagaikan pembina akhlak yang mulia, sebab akhlak yang mulia ialah tiang utama buat menopang dalam kelangsungan hidup sesuatu bangsa. Ketiga guru berikan petunjuk kepada semua muridnya tentang kehidupan yang baik, ialah manusia yang ketahui siapa sesungguhnya pencipta dirinya yang menimbulkan dia tidak jadi orang yang angkuh atau sombong, jadi orang yang ketahui berbuat baiklah kepada Rasul, kepada bapak,ibuk orang tua, serta kepada orang lain yang sangat berjasa untuk dirinya.³²

Bagi Mukhtar, kedudukan guru Pembelajaran Agama Islam(PAI) dalam pembuatan akhlak lebih ditujukan pada 3 kedudukan, ialah:

1) Kedudukan pendidik bagaikan pembimbing

Kedudukan pendidik bagaikan pembimbing yaitu sangat berkaitan sangat erat dengan aplikasi keseharian. Buat bisa jadi seseorang pembimbing, seseorang pendidik wajib sanggup memperlakukan kepada para semua santri dengan cara menghormati serta mencintai(menyayangi). Terdapat sebagian perihal yang tidak boleh dicoba oleh

³² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 69-70.

seseorang pendidik, ialah, memperlakukan bagaikan santri dengan secara tidak adil, serta membenci santri. Perlakuan yang dimiliki pendidik sesungguhnya sama dengan perlakuan orang tua untuk anak-anaknya ialah penuh respek serta kasih sayang dan membagikan proteksi. Sehingga, seluruh santri merasa bahagia serta sering di dengar buat bersama menerima semua pelajaran dari sang pendidiknya tanpa terdapat rasa paksaan, rasa tekanan serta sejenisnya. Pada intinya, tiap santri bisa merasa yakin diri kalau di sekolah/ madrasah ini, dia hendak sukses belajar lantaran dia merasa dibimbing, didorong, serta ditunjukkan oleh pendidiknya serta tidak dibiarkan untuk tersesat. Apalagi, dalam suatu hal tertentu si pendidik wajib bersedia membimbing serta memusatkan satu persatu dari segala santri yang terdapat.³³

2) Kedudukan pendidik sebagai tauladan

Peranan pendidik bagaikan tauladan pendidikan sangat berarti dalam rangka untuk membentuk suatu akhlak mulia untuk santri. Sebab perilaku guru sesungguhnya senantiasa dicermati oleh tiap murid. Tindak maupun tanduk, sikap, serta apalagi style guru senantiasa diteropong serta sekalian dijadikan

³³Mukhtar, *Desain Pembelajaran Islam*, (Jakarta: Misika Anak Galiza, 2003), hal. 93-94.

kaca(contoh) para murid- muridnya. Apakah sebenarnya itu yang baik ataupun yang kurang baik. Suatu etertiban, suatu kejujuran,suatu keadilan, suatu kebersihan, suatu kesopanan, ketulusan, intensitas, kehati- hatian hendak senantiasa direkam oleh murid- muridnya serta dalam batas- batas tertentu hendak diiringi oleh murid- muridnya.³⁴

f. Landasan Akhlak Mulia

Bagi Syaikh Syaltut sebagaimana yang di kutip oleh Ulil Amri Syafri dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Kepribadian Berbasis alquran bahwa alquran menempatkan pembelajaran akhlak bagaikan salah satu fondasi dasar pembelajaran. Baginya, terdapat 3 aspek besar yang dipaparkan dalam alquran ialah :

- 1) Aspek tauhid ataupun akidah, ialah berhubungan dengan upaya pembersihan diri dari bahaya syirik serta keberhalaan, dan pembelajaran jiwa terpaut rukun iman.
- 2) Aspek akhlak, ialah yang berhubungan dengan upaya pembelajaran diriatau jiwa supaya jadi insan mulia, serta sanggup membangun ikatan baik antar sesama manusia serta makhluk Allah yang lain. Implikasi positifnya merupakan jujur, tabah, amanah, lemah lembut, penyayang serta yang lain.
- 3) Aspek hukum, ialah tataran peraturan yang ditetapkan bersumber pada diktum serta pasal tertentu dalam alquran yang mesti diiringi. Pasal yang diartikan merupakan ayat tertentu yang mengendalikan ikatan makhluk dengan si khalik, semacam hukum- hukum ibadah mahdhah (sholat, puasa, zakat, haji); pasal- pasal yang mengendalikan ikatan antar manusia, semacam hukum- hukum nikah, keluarga,

³⁴ A. Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial, (Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat)*, (jakarta: Aneka Ilmu, 2003), hal. 164-165.

waris, serta yang lain; pasal- pasal yang mengendalikan muamalah, semacam perniagaan, utang piutang, keuangan serta yang lain; pasal- pasal jinayat (pidana), semacam hukum qishahs, pembunuhan, pencurian, apalagi tercantum pula hukum peperangan, perdamaian, perjanjian serta yang lain.³⁵

2. Penafsiran tentang pembelajaran Alquran

TPA merupakan lembaga pembelajaran serta pengajaran umat Islam di luar sekolah buat kanak- kanak umur SD (7- 12 tahun). Waktu ataupun jam dalam belajar dan mengajar TPA berlangsung sore hari, ialah saat sebelum serta setelah waktu zuhur ataupun saat sebelum serta setelah waktu ashar.

a. Visi, Misi, Tujuan, serta Sasaran TPA

- 1) Visi TPA ialah mempersiapkan generasi Qur'ani menyambut masa depan gemilang.
- 2) Misi TPA ialah misi pembelajaran serta dakwah islamiyah
- 3) Tujuan serta sasaran TPA ialah buat mempersiapkan anak didiknya supaya jadi generasi Qurani

Buat tercapainya tujuan ini, TPA butuh merumuskan mengenai target- target operasional. Dalam jangka waktu kurang lebih sekitar 1 tahun diharapkan tiap anak didik hendak mempunyai keahlian:

- 1) Membaca kitab suci Alquran dengan cara yang benar cocok dengan kaidah dalam ilmu tajwid

³⁵ Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 70-71.

- 2) Melaksanakan shalat dengan tertib dan baik serta terbiasa hidup dengan atmosfer yang islami
- 3) Hafal sebagian surat- surat pendek, dan ayat- ayat opsi serta do' a tiap hari.
- 4) Menulis huruf Alquran.³⁶

Fungsi dan Tujuan Taman Pendidikan Alquran (TPA)

Taman pendidikan Alquran (TPA) berfungsi sebagai berikut:

- 1) Lembaga nonformal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani .
- 2) Meningkatkan kualitas umat khususnya ummat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama.
- 3) Mengarahkan generasi muda pada jalan yang benar dan lurus, sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.³⁷

Mengenai masalah fungsi Taman Pendidikan

Alquran (TPA) juga ada kesamaan dengan fungsi pendidikan

Islam yaitu :

Menurut Hasan Langgulung pendidikan Islam mempunyai

fungsi :

³⁶U. Syamsudin, MZ. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA-TPA*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI pusat, 2004), hal. 15-21.

³⁷Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 135-136.

- 1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peran-peran tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang
- 2) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi yang tua kepada generasi muda.
- 3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi sangat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain tanpa nilai-nilai keutuhan (Integrity) dan kesatuan (Integration) suatu masyarakat tidak akan terpelihara yang pada akhirnya akan berkesudahan kehancuran masyarakat itu sendiri.³⁸

Dalam pendidikan Islam, Sunnah Rasul mempunyai dua fungsi, yaitu :

- 1) Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam Alquran dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya
- 2) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah SAW bersama sahabat, perlakuannya terhadap

³⁸Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Pusat Penerbitan Dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, 2000), hal. 4.

anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukan.³⁹

Secara umum taman pendidikan Alquran bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak didiknya menjadi generasi Qurani, yaitu komitmen dan menjadikan Alquran sebagai pandangan hidup sehari-hari. Hal ini sesuai dengan petunjuk dalam buku pedoman TKA-TPA Nasional, yaitu: dapat membaca Alquran dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid, dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami, dapat menulis huruf-huruf Alquran, hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari. Kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar merupakan tujuan pokok dan perdana yang harus dicapai dan sekaligus dimiliki oleh setiap peserta santri. Pada saat pelaksanaan penerimaan anak setiap lembaga pendidikan islam, kemampuan membaca Alquran hendaknya dijadikan sebagai materi pertama dan utama, sedang materi-materi yang lain sebagai penunjang. Materi penunjang juga penting, namun prioritas kedua setelah membaca Alquran, sedangkan materi-materi penunjang baru diberikan setelah para santri masuk ke program lanjutan. Dalam arti, materi penunjang

³⁹Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 35.

tersebut sebagai pendukung atau sebagai tambahan saja setelah materi membaca Alquran tersebut.⁴⁰

Di samping itu juga untuk menciptakan generasi yang akan datang yang Islami yang berakhlak mulia, dikerenakan di zaman modern seperti sekarang ini, merupakan zaman yang sangat penuh keterbukaan informasi, tanpa dibarengi suatu akhlak yang mulia seseorang mudah terjerumus dan terpengaruh perbuatan-perbuatan yang tercela atau perbuatan-perbuatan yang amoral, yang bisa menjerumuskan dirinya sendiri. Selain itu Tujuan Taman Pendidikan Alquran (TPA), juga masih ada kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam. Secara praktis, Muhammad Athiyah al-Abrasyi, menyimpulkan bahwa. Tujuan utama suatu pembelajaran islam yakni pembuatan akhlak serta budi pekerti agar mampu menciptakan orang- orang yang bermoral, pria ataupun perempuan, jiwa yang bersih, keinginan keras, cita- cita yang baik dan benar serta akhlak yang besar, ketahui makna kewajiban serta penerapannya, menghormati hak- hak manusia, ketahui membedakan kurang baik dengan baik, memilah sesuatu suatu fadhilah sebab cinta pada fadhilah, menjauhi sesuatu perbuatan yang tidak baik atau tercela sebab

⁴⁰Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 134-135.

dia tercela, serta mengingat Tuhan di setiap tiap pekerjaan yang mereka lakukan.⁴¹

3. Pembelajaran Alquran

Kata pendidikan ialah perpaduan dari 2 kegiatan ialah, belajar serta mengajar. Kegiatan belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sedangkan metode mengajar secara instruksional dicoba oleh guru. Jadi sebutan pendidikan merupakan ringkasan dari kata belajar serta mengajar.⁴²

Penafsiran dari Alquran merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikan jibril a. s yang di dalamnya berisi pedoman hidup untuk manusia.

Bagi Dokter. Subhi Ash- Shalih, Alquran ialah kalam Allah Swt yang ialah mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad serta di tulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya tercantum ibadah.⁴³

Pendidikan Alquran Hadits merupakan bagian dari upaya buat mempersiapkan semenjak dini supaya siswa menguasai, terampil melakukan serta mengamalkan isi isi Alquran Hadist lewat aktivitas pembelajaran. Tujuan pendidikan Alquran Hadits di madrasah ibtdaiyah merupakan upaya supaya murid sanggup membaca, menulis, menghafal, mengartikan, menguasai, serta terampil melakukan isi kadungan Alquran hadits dalam kehidupan tiap hari sehingga jadi orang yang berimandan

⁴¹Athiyah, *Dasar-dasar pokok pendidikan islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 103.

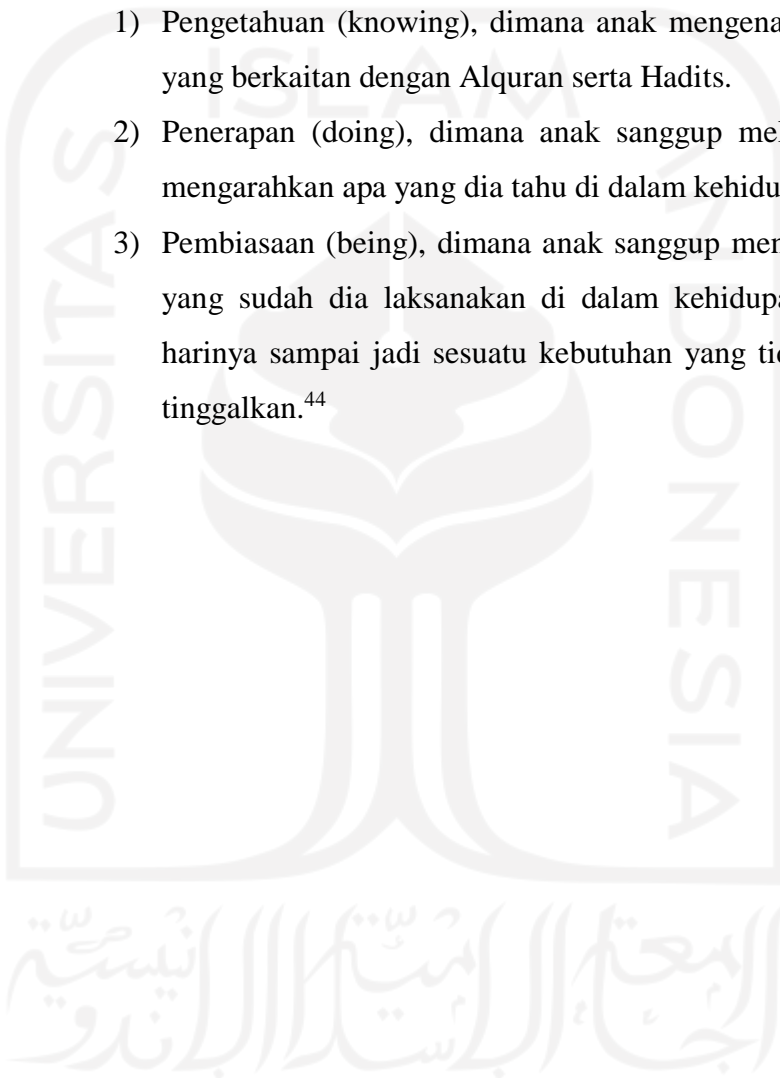
⁴² Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.18-19.

⁴³ Aris Musthafa, *Qur'an Hadis*, (Sragen : Akik Pusaka, 2008), hal. 3.

bertakwa kepada Allah swt. Inti ketakwaan itu yakni berakhlak mulia dalam kehidupan individu, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa serta bernegara.

Pendidikan Alquran mempunyai 3 tujuan berarti, ialah:

- 1) Pengetahuan (knowing), dimana anak mengenali tiap modul yang berkaitan dengan Alquran serta Hadits.
- 2) Penerapan (doing), dimana anak sanggup melakukan serta mengarahkan apa yang dia tahu di dalam kehidupannya.
- 3) Pembiasaan (being), dimana anak sanggup menyesuaikan apa yang sudah dia laksanakan di dalam kehidupan satu hari-harinya sampai jadi sesuatu kebutuhan yang tidak dapat dia tinggalkan.⁴⁴



44

<http://misbahbdv.blogspot.co.id/2015/04/memahami-pembelajaran-al-quran-hadits.html>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sebutan riset kualitatif yang kami maksudkan bagaikan tipe riset yang temuan- temuannya itu yang tidak diperoleh lewat prosedur statistik ataupun wujud hitungan yang lain. Contohnya bisa berbentuk riset tentang kehidupan, bias riwayat, serta sikap seorang, di samping pula tentang peranan suatu organisasi, suatu pergerakan sosial, ataupun ikatan timbal balik. Diantaranya informasinya bisa dihitung sebagaimana informasi sensus, tetapi analisisnya bertabiat kualitatif. Sesungguhnya, sebutan riset kualitatif dapat membingungkan, sebab orang lain pula pemahamannya. Sebagian periset mengumpulkan informasi lewat wawancara serta pengamatan 2 metode yang biasa berhubungan dengan tata cara kualitatif. Mereka berikutnya mencirikan informasi tersebut dengan metode yang memungkinkannya buat dianalisis secara prosedur statistik. Dengan begitu, maka mereka mengkuantifikasi informasi kualitatif. Butuh dicermati kalau kami tidak menggunakan rujukan pada suatu proses ini, namun pada prosedur suatu analisa non matematis. Dengan prosedur ini menciptakan penemuan yang dapat didapat dari data- data dengan dikumpulkan memakai bermacam- macam fasilitas. Fasilitas itu meliputi suatu pengamatan serta wawancara, tetapi dapat pula mencakup dokumen, novel, kaset video, serta

apalagi informasi yang sudah dihitung buat tujuan lain, diantaranya terdapat informasi sensus.⁴⁵

Riset kualitatif ini sifatnya yang deskriptif- analitis. Informasi yang diperoleh semacam hasil suatu pengamatan, suatu hasil wawancara, suatu hasil pemotretan, suatu analisis dokumen, suatu catatan lapangan, disusun periset di posisi riset, tidak digunakan dalam wujud serta angka- angka. Periset lekas melaksanakan analisis informasi dengan memperkaya data, mencari ikatan, menyamakan, menciptakan pola atas dasar informasi aslinya(tidak ditransformasi menggunakan wujud angka). Hasil analisis informasi berbentuk pemaparan menimpa suasana yang sedang diteliti yang disajikan dalam wujud penjelasan naratif. Hakikat pemaparan informasi pada biasanya menanggapi pertanyaan- pertanyaan kenapa serta gimana sesuatu fenomena terjalin. Buat itu, periset dituntut menguasai serta memahami bagian ilmu sesuatu yang ditelitinya maka bisa membagikan justifikasi menimpa konsep serta arti yang tercantum dalam data.⁴⁶

B. Tempat Penelitian

Semua jenis penelitian yang dimulai dengan perumusan masalah. Penelitian kualitatif dapat mendapatkan suatu masalah dengan cara yang induktif. Peneliti harus datang ke latar penelitian, berada di sana dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi

⁴⁵ Anselm Shodiq & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 4-5.

⁴⁶ Jamal Makmur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hal. 75.

dengan para partisipan yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti.⁴⁷ Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Alquran Fathul Jannah Dusun Nganti Desa Hargoirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo

C. Subjek Penelitian

Subjek suatu penelitian adalah orang atau sesuatu informan yang diperoleh suatu datanya digunakan untuk keperluan penelitian. Sesuatu subjek dalam melakukan penelitian ini yaitu, ustadz-ustadz, santri, pengurus taman pendidikan Alquran Fathul Jannah. Subyek merupakan 4 ustad/ustadzah, 15 santri, dan 2 pengurus.

D. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁸ Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria 7 sebagai sampel).⁴⁹ Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan Purposive Sampling, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan

⁴⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 41.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal 85.

⁴⁹ Ibid

diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.⁵⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi ialah langkah yang sangat utama dalam riset, sebab maksud utama dari riset merupakan memperoleh informasi. Tanpa mengenali metode pengumpulan, hingga periset tidak hendak memperoleh informasi yang penuh standar informasi yang diresmikan.⁵¹

1. Observasi

Observasi dimaksud bagaikan pengamatan serta pencatatan dengan cara sistematis terhadap indikasi yang nampak pada objek riset. Pengamatan serta pencatatan yang dicoba terhadap suatu objek yang berada di tempat terjalin ataupun berlangsungnya kejadian, sehingga observasi terletak bersama objek yang diselidiki, diucap observasi langsung. Lagi observasi secara tidak langsung merupakan pengamatan yang dicoba tidak pada dikala berlangsungnya sesuatu kejadian yang hendak diselidiki, misalnya kejadian tersebut diamati lewat film, suatu rangkaian slide, ataupun rangkaian gambar.⁵² Dalam riset aku hendak mempraktikkan observasi langsung ialah bersama suatu objek yang sedang diteliti atau diselidiki.

⁵⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Fajar Interpratama Offset, Jakarta: 2007), hal107.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 308.

⁵² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 158-159.

2. Wawancara

Wawancara ataupun interviu(interview) ialah salah satu wujud metode pengumpulan informasi yang banyak dipakai dalam riset deskriptif kualitatif serta deskriptif kuantitatif. Suatu wawancara yang dilaksanakan dengan lisan dalam suatu pertemuan dengan cara tatap muka dengan individual. Adakalanya pula wawancara dicoba secara kelompok, jika memanglah tujuannya buat menghimpun informasi dari kelompok semacam wawancara dengan sesuatu keluarga, suatu pengurus lembaga yayasan, pembina pramuka, dll. Wawancara dengan yang ditunjukkan buat mendapatkan informasi dari orang dilaksanakan dengan individual. Dalam riset aku dilaksanakan secara langsung atau lisan.⁵³

3. Dokumentasi

Dokumen ialah catatan kejadian yang telah lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, foto, ataupun karya- karya suatu monumental dari seorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya suatu catatan setiap hari, sejarah kehidupan(life histories), kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berupa foto, misalnya gambar, foto hidup sketsa serta lain- lain. Dokumen yang berupa karya contohnya karya seni, yang bisa berbentuk foto, arca, film serta lain- lain. Riset dokumen ialah aksesoris dari pemakaian tata cara obsevasi serta

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 216.

wawancara dalam riset kualitatif.⁵⁴ Dalam riset aku memakai dokumentasi gambar.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Informasi Saat sebelum di Lapangan

Dalam riset kualitatif, analisis informasi sudah dicoba saat sebelum periset merambah lapangan. Analisis dicoba terhadap informasi hasil riset pendahuluan, ataupun informasi sekunder, yang hendak digunakan buat memastikan fokus riset. Tetapi demikian fokus riset ini bertabat sedangkan, serta hendak tumbuh sehabis periset masuk serta sepanjang di lapangan.

2. Analisis Informasi Sepanjang di Lapangan

Analisis informasi dalam riset kualitatif dicoba pada dikala pengumpulan informasi berlangsung, serta seteah berakhir pengumpulan informasi dalam periode tertentu. Pada dikala wawancara, periset telah melaksanakan analisis terhadap suatu jawaban yang sedang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai sehabis dianalisis maka dirasa belum maksimal, hingga periset hendak melanjutkan persoalan lagi, hingga sesi tertentu. Diperoleh informasi yang dikira kredibel. Miles serta Huberman(

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 329.

1984), mengemukakan kalau kegiatan dalam analisis informasi kualitatif dicoba secara interaktif serta berlangsung secara berkelanjutan atau terus menerus hingga tuntas, sehingga informasinya telah jenuh. Kegiatan dalam analisis informasi, ialah informasi reduction, informasi display, serta gambaran kesimpulan/verifikasi. Berikut tata cara analisis informasi sepanjang lapangan bagi Miles serta Huberman:⁵⁵

a. Reduksi Informasi (Informasi Reduction)

Mereduksi informasi berarti merangkum. Dengan reduksi informasi bisa dimaksud bagaikan proses pemilihan, sesuatu pemusatan atensi dengan penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi informasi “agresif” yang timbul dari catatan yang tertulis di lapangan..⁵⁶

b. Penyajian Informasi (Informasi Display)

Sehabis mereduksi informasi, hingga langkah berikutnya merupakan mendisplaykan informasi. Dalam riset kualitatif, penyajian informasi dapat dicoba dalam wujud penjelasan pendek, bagan, ikatan antar jenis, flowchart serta sejenisnya. Dalam perihal ini Milles serta Huberman(1984) berkata “*he most frequent analysis or caution on that understanding*”

c. Penarikan Informasi Serta kesimpulan verifikasi

⁵⁵*Ibid*, hal. 336-337.

⁵⁶ Matthew B, Milles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

Langkah ke 3 dalam suatu analisis informasi kualitatif bagi Milles serta Huberman merupakan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan penemuan baru yang tadinya belum sempat terdapat. Penemuan bisa berbentuk deskripsi ataupun cerminan sesuatu obyek yang tadinya masih dalam remang-remang ataupun hitam sehingga sehabis diteliti jadi jelas, bisa berbentuk ikatan kasual ataupun interaktif, hipotesis ataupun teori.

G. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan informasi dalam riset kualitatif meliputi suatu uji secara *credibility* menggunakan Triangulasi sebagai berikut :⁵⁷

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas informasi ataupun keyakinan terhadap informasi hasil riset kualitatif bisa dicoba dengan metode bagaikan berikut :

a. Triangulasi

Buat menguji keabsahan informasi yang didapat periset memakai triangulasi. Triangulasi dimaksud bagaikan metode pengumpulan informasi yang bertabat mencampurkan dari bermacam metode pengumpulan informasi serta sumber informasi yang sudah terdapat. Dalam perihal ini periset memakai triangulasi metode serta triangulasi sumber.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2016), hal. 336-378.

Triangulasi metode, berarti periset memakai metode pengumpulan informasi yang berbeda buat memperoleh informasi dari suatu sumber yang bisa sama. Periset memakai observasi dengan partisipasi pasif, wawancara terstruktur serta dokumentasi. Sebaliknya triangulasi dengan suatu sumber berarti buat memperoleh informasi yang didapat lewat sebagian sumber.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Hasil penelitian

2. Profil dan Sejarah TPA Masjid Fathul Jannah

a. Profil TPA Masjid Fathul Jannah

Di sebuah Desa ada Taman Pendidikan Alquran yang bertepatan di masjid Fathul Jannah. Letak desa tersebut ada di Dusun Nganti rt 66 rw 28 Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon, dari pusat kota kurang lebih 30 KM. Kulon Progo sendiri merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Yogyakarta. Sedangkan Desa Nganti untuk dengan jumlah penduduk kurang lebih seribu jiwa. Masjid Fathul Jannah ini tepatnya berada di pinggir jalan jalur utama jalan kabupaten Sermo-Sungapan

Untuk kegiatan belajar mengajar memang sangat strategis untuk santri TPA Masjid Fathul Jannah karena berada di pinggir jalan yang mudah diakses, Masjid tersebut memiliki halaman yang luas sehingga tidak khawatir untuk tempat beristirahat dan bermain di jeda kegiatan belajar mengajar walaupun berada dipinggir jalan kabupaten. Di tambah lokasi yang cukup nyaman karena terletak di sebuah desa yang agraris di perbukitan

Menoreh yang cukup sejuk dengan banyak pepohonan yang rindang membuat udara tidak terelalu panas, sehingga membuat para santri betah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.⁵⁸

b. Profil pengasuh TPA Fathul Jannah

Banyak perubahan yang terjadi setelah berdirinya TPA, baik dari aspek kepemimpinan, proses pembelajaran, pendidikan, kepengurusan, dan sarana prasarana, TPA diteruskan oleh generasi ke generasi. Dahulu awal mula dibentuknya TPA para santri di Dusun Nganti sangatlah memiliki antusias yang tinggi bahkan dari luar dusun pun banyak yang datang ke TPA Masjid Fathul Jannah dikarenakan Masjid Fathul Jannah memiliki daya tarik tersendiri yaitu diantaranya :

- 1) Masjid Fathul Jannah sebagai masjid terbaik
- 2) Masjid Fathul Jannah sebagai acuan TPA lainnya
- 3) Masjid Fathul Jannah terkenal sebagai pendiri bidang keagamaan di Kecamatan
- 4) Masjid Fathul Janah memiliki fasilitas yang memadai dikala itu
- 5) Masjid fathul Jannah memiliki banyak santri
- 6) Masjid Fathul Jannah memiliki metode pembelajaran yang menarik

⁵⁸ Observasi peneliti, pada Rabu 26 Agustus 2020, Pukul 15.00 – 18.00 WIB

- 7) Masjid Fathul Jannah sebagai sentra kegiatan keagamaan
- 8) Masjid Fathul Jannah sebagai pendiri Ustad terbaik
- 9) Masjid Fathul Jannah mempunyai berbagai kegiatan keagamaan
- 10) Dusun Nganti sebagai acuan pendidikan beragama satu kecamatan.⁵⁹

c. Sejarah TPA Masjid fathul Jannah

Periode ini setelah didirikanya Masjid Fathul Jannah yang berada di Pedesaan Nganti,. Sebelumnya bangunan berupa musholla kecil atau yang sering disebut langgar yang terbuat dari bahan kayu dan bambu dan seiring berjalanya waktu pembangunan mulai dirintis untuk pelebaran masjid agar bisa menampung jamaah yang lebih banyak dan demi kelancaran kegiatan-kegiatan keagamaan

a) Mendirikan Masjid

Perjuangan para tokoh agama dan semua warga Dusun Nganti untuk memiliki tempat beribadah umat muslim yang dapat menampung jamaah di dusun itu sendiri maupun luar dusun sesame umat islam agar dapat melakukan ibadah dengan nyaman dan dapat digunakan untuk tempat berdakwah umat islam.⁶⁰

⁵⁹ Observasi peneliti, pada Rabu 26 Agustus 2020,Pukul 15.00 – 18.00 WIB

⁶⁰ Observasi peneliti, pada Rabu 26 Agustus 2020,Pukul 15.00- 18.00 WIB

b) Mendirikan Organisasi

Perejuangan para tokoh tokoh warga Dusun Nganti untuk membentuk suatu organisasi yang dinamakan CORNIDA yang memiliki arti corp olahraga seni dan dakwah sangatlah luar biasa. Karena dalam satu organisasi tersebut membidangi semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan warga di Dusun Nganti baik kegiatan olahraga, seni, dakwah maupun sosial-sosial lainnya. Organisasi tersebut diserahkan kepada muda mudi di Dusun Nganti untuk menjadi motor penggerak di semua kegiatan sedangkan tugas tokoh-tokoh atau orang tua sebagai penasihat di dalam organisasi.⁶¹

c) Perluasan Masjid

Perjuangan semua warga Dusun Nganti terutama tokoh agama sangatlah penting dalam perluasan masjid karena dulu yang awalnya hanya mushola kecil atau bisa disebut langgar yang hanya dapat menampung sedikit jamaah warga Dusun akan tetapi seiring berjalanya waktu dari tahun ke tahun masjid fathul jannah selalu mengalami perubahan dalam pembangunan karena sesungguhnya masjid adalah sentra tempat dalam kegiatan beragama di Dusun Nganti. Maka dari itu acuan warga dalam

⁶¹ Observasi peneliti, pada Rabu 26 Agustus 2020, Pukul 15.00 -18.00 WIB

membangun dusun diutamakan ke masjid agar dapat menampung jamaah yang lebih banyak dan mempunyai fasilitas-fasilitas yang memadai sehingga dapat dinikmati seluruh warga Dusun sendiri maupun halayak umum untuk melaksanakan ibadah dengan nyaman. Kini masjid fathul jannah mempunyai bangunan yang begitu besar dan megah berkat peran warga Duaun Nganti dalam tahap pembangunan.⁶²

d) Mendirikan TPA

Perjuangan para tokoh agama dalam mendirikan taman pendidikan alquran sangatlah luar biasa karena TPA fathul Jannah menjadi pendidikan bagi anak-anak di Dusun sendiri maupun luar Dusun. Pendidikan TPA adalah pendidikan yang sangat penting dalam menanamkan karakter anak diusia dini karena sesungguhnya pendidikan TPA adalah sebagai pendidikan non formal yang utama dalam menumbuhkan karakter anak karena dalam memberikan pelajaran agama bagi para santri lebih banyak dibandingkan pendidikan formal selain itu waktu dalam pengajaran tidak seperti di pendidikan formal dalam pendidikan non formal TPA dilakukan tanpa

⁶² Observasi peneliti, pada Jumat 28 Agustus 2020, Pukul 13.00 – 17.00 WIB

ada batasan waktu dalam satu minggu sehingga lebih memudahkan dalam pemberian materi-materi agama kepada para santri. Maka dari itu pendidikan TPA menjadi perhatian lebih dalam organisasi di CORNIDA sehingga semua anggota ikut serta peran aktif dalam menjalankan kegiatan TPA Fathul Jannah karena paham akan esensi TPA sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak terutama di Dusun sendiri untuk generasi dalam kehidupan mendatang.⁶³

e) Organisasi CORNIDA Berbadan Hukum

Perjuangan para anggota cornida yang ingin memiliki suatu organisasi yang diakui secara resmi oleh negara dan berbadan hukum agar tidak ilegal sehingga dalam melakukan berbagai kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan didukung penuh oleh pemerintah karena sudah memiliki izin secara hukum dari negara dan dapat mencari sponsor-sponsor lebih mudah apabila organisasi mengadakan berbagai kegiatan diantaranya kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, kegiatan bidang olahraga. Karena organisasi cornida adalah organisasi yang sudah besar dan diakui oleh kecamatan karena sering mengadakan

⁶³ Observasi peneliti, pada Jumat 28 Agustus 2020, Pukul 13.00 – 17.00 WIB

kegiatan-kegiatan besar yang lingkupnya Kabupaten sehingga dapat menjadi motivasi dan acuan organisasi-organisasi lainya di kecamatan maupun kabupaten.Selain itu cornida juga berperan aktif dalam membangun Negara karena sudah memiliki badan hukum sehingga wajib bayar pajak.⁶⁴

3. Gambaran umum Masjid Fathul Jannah

a. P

Nama Masjid	Fathul Jannah
Status tanah	Hibah
Alamat Masjid	Dusun Nganti, Desa Hargotirto, Kecamatan kokap, Kabupaten Kulonprogo, Provinsi Yogyakarta
Klasifikasi Geografis	Pedesaan
Hak Milik	Warga Dusun Nganti

singkat Masjid Fathul Jannah

Tabel 1 : Profil singkat Masjid Fathul Jannah

b. Profil umum Organisasi CORNIDA

Nama Organisasi	CORNIDA
Status	Karangtaruna Dusun yang berbadan hukum
Alamat	Dusun Nganti, Desa Hargotirto, Kecamatan Kokap, Kabupaten

⁶⁴ Observasi dan dokumentasi peneliti, pada Jumat 28 Agustus 2020,Pukul 13.00 – 17.00 WIB

	Kulon Progo, Provinsi Yogyakarta
Klasifikasi Geografis	Pedesaan
Hak Milik	Dusun Nganti
Ketua	Fuad wardani
Sekretaris	Rohmad dangu
Bendahara	Akhir yadi
Nomer Telepon	085290267308
Akun Media Sosial	Cornida_real

Tabel 2 : Profil singkat organisasi CORNIDA.

c. Profil singkat TPA Masjid Fathul Jannah

Ketua	Ana Fitrotun
Sekretaris	Susanti
Bendahara	Alfi Nurwalilah
Penasihat	Takmir

1) Visi

Mempersiapkan generasi muslim yang berakhlak mulia untuk menyambut masa depan

2) Misi

- a) Terwujudnya santri yang terampil dan kompetitif
- b) Meningkatnya iman dan taqwa peserta didik

- c) Terwujudnya ustad da ustadzah yang bertanggungjawab dan peduli terhadap sesame dan lingkungan
- d) Terciptanya situasi dan lingkungan yang agamis serta saling menghargai antar agama
- e) Berkembangnya bakat,minat,santri untu menyongsong kehidupan di masa yang akan dating.⁶⁵

d. T

No	Nama	Sebagai
1	Ibu Suwarni S.Pd	Ustadzah
2	Ibu Susanti	Sekretaris
3	Ibu alfi	Bendahara
4	Ibu Ana S.Pd	Ketua TPA
5	Galih SE	Ustadzah
6	Kaca S.Pd	Ustadzah
7	Ulul	Ustadzah

Pengajar

b. Sarana dan prasarana

No	Nama	Jumlah
1	Meja	8
2	Almari	3
3	Tikar	12
4	Karpet	19
5	Papan tulis	1
6	Mukena	7
7	Sarung	10
8	Sajadah	11
9	Jam dinding	3

⁶⁵ Observasi dan wawancara peneliti, pada Jumat 28 Agustus 2020,Pukul 13.00 – 17.00 WIB

10	Salon dinding	4
11	Bedug	1
12	Kompore	1
13	Tabung gas	1
14	Gelas	70
15	Piring	13
16	Sendok makan	25
17	Keranjang	1
18	Sapu lantai	6
19	Kipas angin	4
20	Jenset	1
21	Faklum cliner	1
22	Al Quran	68
23	Iqro	77
24	Iqra klasik umum	12
25	Cara cepat belajar tajwid	4
26	Cara cepat belajar alquran	15
27	Juz'amma	5
28	Tuntunan shalat lengkap	4
29	Buku bacaan umum	10
30	Buku ilmu pengetahuan umum	20

4. Aktivitas TPA Masjid Fathul Jannah

Wawancara antara peneliti dengan pengurus TPA masjid fathil jannah tentang aktivitas yang berada di masjid fathul jannah.

TPA masjid fathul jannah Dusun Nganti, Desa Hargotirto, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon progo, Provinsi Yogyakarta memiliki kegiatan, data kegiatan sebagai berikut.⁶⁶

⁶⁶ Observasi peneliti, pada Jumat 28 Agustus 2020, Pukul 13.00 – 17.00 WIB

a. Kegiatan harian di TPA Masjid Fathul Jannah

- 1) Setiap hari sabtu shalat berjamaah ashar pukul 15.00- selesai Para santri belajar Alquran
- 2) Setiap hari ahad shalat berjamaah ashar pukul 15.00- selesai para santri belajar Alquran

b. Kegiatan di Bulan Ramadhan

- 1) Setiap hari para santri shalat berjamaah ashar
- 2) Setiap hari mulai pukul 15.00- waktu magrib para santri diberikan materi-materi keagamaan
- 3) Setiap hari tertentu santri diadakan lomba-lomba keagamaan seperti hafalan surat-surat pendek, hafalan doa sehari-hari, adzan, menggambar, mewarnai
- 4) Setiap hari santri diwajibkan shalat magrib berjamaah di Masjid Fathul Jannah
- 5) Santri laki-laki dijadwalkan adzan magrib bergantian
- 6) Setiap hari santri dianjurkan shalat isya berjamaah dilanjutkan shalat tarawih di Masjid Fathul Jannah
- 7) Setiap hari para santri tadarus mengaji setelah tarawih di masjid fathul jannah.

Ini merupakan aktifitas kegiatan-kegiatan para santri untuk belajar agama serta untuk membentuk karakter anak dan mengeratkan tali persaudaraan antara santri dan guru, santri dan masyarakat, antara santri dan santri untuk kemaslahatan umat islam bersama.⁶⁷

C. Pembahasan

1. Landasan penanaman akhlak mulia pada pembelajaran yang ada di TPA Masjid Fathul Jannah

Proses pembelajaran di TPA Masjid Fathul Jannah, setelah melakukan observasi dan penelitian penulis mendapatkan hasil yang sangat luar biasa terkait dengan apa yang penulis teliti. Berikut hasil wawancara dengan narasumber. Sebagaimana dijelaskan Ibu Ana Fitrotun, S.Pd. :

“Akhlak mulia menanamkan aqidah dan syariah karena akhlak mulia salah satu pilar ajaran islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting. Istilah akhlak lebih didominasi istilah karakter, yang sebenarnya memiliki esensi yang sama, yakni pencerminan sikap dan perilaku yang baik dari seseorang”.⁶⁸

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah bahwasanya pembelajaran yang berlangsung di TPA masjid Fathul Jannah menitik beratkan pada akhlak mulia pada santri.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan menyimpulkan bahwa konsep utama dalam pembelajaran di TPA Masjid Fathul Jannah yaitu

⁶⁷ Observasi peneliti, pada Jumat 28 Agustus 2020, Pukul 13.00 – 17.00 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan Ana Fitrotun. S.Pd., Ustadah TPA Masjid Fathul Jannah, pada Minggu 27 September 2020, Pukul 16.00-17.00 WIB.

penanaman akhlak mulia yaitu menanamkan aqidah dan syariah islam karena sebagai pondasi utama dalam ajaran islam yang memiliki kedudukan tertinggi untuk bekal kehidupan beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut ditegaskan:

Mewujudkan santri dapat memiliki sikap moral, etika, dan karakter yang baik yang dapat dijadikan bekal untuk mengamalkan ilmu agama yang ditekuninya di kehidupan masyarakat. Agar para santri memiliki pemahaman yang baik tentang akhlak islam (moral *knowing*), ruang lingkup dan pada akhirnya memiliki komitmen (moral *feeling*) untuk dapat menerapkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari”.⁶⁹

Dari hasil wawancara penulis dengan ustazah TPA masjid Fathul Jannah memiliki indikator-indikator yang sangat bagus sudah sesuai kurikulum kementerian Agama Islam dalam pembelajaran yang diharapkan untuk selalu ditanamkan ilmu agama kepada para santri untuk bekal kehidupan di masa depan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan menyimpulkan bahwasanya proses pembelajaran yang dilaksanakan di TPA Masjid Fathul Jannah sudah menetapkan peraturan dari kementriaan pendidikan walaupun ini pendidikan non formal. Disamping itu ada modifikasi metode-metode pembelajaran sesuai strategi ustad masing-masing agar para santri memiliki daya tarik untuk selalu belajar.

Menurut Ibu Ana Fitrotun: “ustad dan ustazah memberikan motivasi dan keteladanan pada santri agar memiliki kesadaran

⁶⁹Wawancara dengan Ana Fitrotun. S.Pd., Ustadah TPA Masjid Fathul Jannah, pada Minggu 27 September 2020, Pukul 16.00-17.00 WIB.

minat yang tinggi dalam melakukan kebiasaan baik dalam setiap langkahnya”.⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan ustadzah pembelajaran yang berlangsung di TPA masjid Fathul Jannah tetap mengikuti peraturan Kementerian Agama Republik Indonesia hanya saja menitik beratkan pada keteladanan yang diberikan oleh ustadzah kepada para santri.

Dari hasil wawancara dan observasi maka penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di TPA masjid Fathul Jannah ustadzah selalu memberikan keteladanan kepada santri dalam hal kebaikan untuk kehidupan sehari-hari agar santri memiliki kebiasaan yang mulia dalam setiap kehidupannya.

Hal tersebut disampaikan Ibu Ana Fitrotun, S.Pd.:

Faktor yang menjadi pendorong dalam penanaman akhlak mulia Naluri agar santri tertanam ber Ketuhanan Yang Maha Esa, Kebiasaan yaitu tindakan yang mencerminkan seseorang melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Lingkungan yaitu dimana santri bergaul dengan masyarakat, Keluarga yaitu pembentukan karakter utama atau pondasi utama, Terciptanya lingkungan yang kondusif”.⁷¹

Dari hasil wawancara antara penulis dengan ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran di TPA Masjid Fathul Jannah banyak faktor yang menjadi pendorong dalam penanaman akhlak mulia pada santri.

⁷⁰Wawancara dengan Ana Fitrotun. S.Pd., Ustadah TPA Masjid Fathul Jannah, pada Minggu 27 September 2020, Pukul 16.00-17.00 WIB.

⁷¹Wawancara dengan Ana Fitrotun. S.Pd., Ustadah TPA Masjid Fathul Jannah, pada Minggu 27 September 2020, Pukul 16.00-17.00 WIB.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan menyimpulkan bahwa pada pembelajaran di TPA Masjid Fathul Jannah , penulis melihat bahwa tidak hanya faktor ustadzah saja dalam penanaman akhlak mulia akan tetapi faktor-faktor lain juga sangat penting dalam menjadikan pendorong dalam penanaman akhlak mulia pada santri TPA Masjid Fathul Jannah.

Dari hasil wawancara dan observasi maka penulis melakukan tahap selanjutnya yaitu analisis data. Sehingga dalam hasil sebelumnya sesuai dengan teori yang penulis gunakan

Akhlak merupakan tingkah laku yang sudah menjadi kebiasaan setiap individu dan kebiasaan itu selalu terlihat dalam perbuatan sehari-hari. Pada umumnya sifat atau perbuatan yang lahir tersebut akan mempengaruhi batin seseorang, Akhlak bisa juga dimaknai sebagai landasan dan prinsip atau metode yang ditetapkan untuk mengatur seluruh perilaku yang berkaitan antara seorang individu dengan orang lain untuk mencapai tujuan dengan sempurna.⁷²

Nilai-nilai akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.⁷³

⁷² Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 6.

⁷³ Yunhar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hal. 2.

Penanaman nilai-nilai akhlak adalah pengembangan akhlak yang bertitik tolak dari akidah dan ajaran-ajaran islam sehingga usaha pengembangan akhlak yang baik menjadi kokoh dan teguh.⁷⁴

Faktor faktor yang mempengaruhi akhlak

a) Insting (Nalur)

Setiap kelakuan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakan oleh naluri (insting), naluri merupakan tabiat yang dibaw sejak lahir, jadi merupakan suatu pembawaan asli. Dalam bahasa arab “ *gharizah*” atau “*fitrah*” dan dalam bahasa inggris disebut “*instinct*”.⁷⁵

b) Adat atau Kebiasaan

Adat kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga dan sebagainya.⁷⁶

c) Wiratsah (keturunan)

Istilah wiratsah berhubungan dengan faktor keturunan. Dalam hal ini secara langsung atau tidak langsung, sangat mempengaruhi bentuk sikap dan tingkah laku seseorang.

Didalam ilmu pendidikan, kita mengenal perbedaan pendapat

⁷⁴ Yunhar Ilyas, Kuliah Akhlak, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hal. 2.

⁷⁵ Hamzah Ya“qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), hal. 57.

⁷⁶ *Ibid.*

antara aliran *antivisme* yang dipelopori oleh Schopenhaur yang dikutip oleh Zaharuddin, berpendapat bahwa seseorang itu ditentukan oleh bakat yang dibawa sejak lahirnya. Pendidikan tidak bisa mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang. Sedangkan menurut aliran empirisme, seperti dikatakan oleh Luck yang dikutip oleh Zaharuddin dan Hasanuddin dalam teori *tabula rasa*, bahwa perkembangan jiwa anak itu mutlak ditentukan oleh pendidikan atau lingkungannya. Timbulah teori konvergensi, yang bersifat kompromi atas kedua teori tersebut, bahwa “dasar” dan “ajar” secara bersama-sama membina perkembangan jiwa manusia. Dua anak bersaudara kembar, disekolahkan bersama-sama, ternyata kependidikanya berbeda-beda.⁷⁷

d) Mileu atau Lingkungan

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor mileu (lingkungan) dimana seseorang berada. Milieu artinya suatu yang meliputi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat.⁷⁸

⁷⁷ Zaharuddin dan Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo, 2004), hal. 96.

⁷⁸ Ibid.

- a. Menurut Wina Sanjaya ada empat tingkatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu: Tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan secara jelas yang ada dalam undang-undang dasar no.20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berilmu, berakhlak mulia, sehat jasmani maupun rohani, kreatif, cakap serta dapat mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.
- b. Tujuan institusional. Tujuan yang harus dicapai dalam setiap lembaga pendidikan Nasional adalah tujuan Institusional. Dengan kata lain dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah mereka menempuh atau sedang menyelesaikan program pendidikan di suatu lembaga pendidikan tertentu.
- c. Tujuan kurikuler. Setiap bidang studi harus mencapai tujuan, dan salah satunya adalah tujuan kurikuler. Definisi dari tujuan kurikuler adalah kualifikasi yang harus dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi dalam suatu lembaga pendidikan.
- d. Tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran. Tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran sebagai “kemampuan yang harus dimiliki

oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi bernilai edukatif di karenakan kegiatan pembelajarann yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷⁹

Oemar hamalik berpendapat pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang teersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, material perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi agar tercapai pembelajaran yang baik. Manusia sangat terlibat dalam yaitu sistem pengajaran sendiri yang terdiri dari seorang siswa, guru dan tenaga lainnya yang berkontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan materi pembelajaran meliputi : papan tulis, buku-buku dan lain sejenisnya yang membantu menunjang kemaslahatan peserta didik.

Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru. Dalam mengajar guru berhadapan dengan seorang siswa, mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan, dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Siswa setelah mengalami proses pendidikan dan pengajaran diharapkan telah menjadi manusia dewasa yang sadar

⁷⁹ Nunuk Suryanti dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Omak, 2012), hal.

tanggung jawab terhadap diri sendiri, wiraswasta, berpribadi dan bermoral.⁸⁰

2. proses penanaman akhlak mulia Pada Santri TPA Fathul Jannah di Dusun Nganti Desa Hargotirto, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ana Fitrotun, S.Pd.: “Sifat-sifat yang perlu ditanamkan kepada para santri yaitu sifat santun, saling menghargai, saling memaafkan, kerjasama, disiplin tanggung jawab”.⁸¹

Dari hasil wawancara penulis dengan ustadzah ibu Ana pembelajaran difokuskan dalam penanaman karakter akhlak mulia kepada para santri

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa dalam pembelajaran yang berlangsung di TPA masjid Fathul Jannah dititik beratkan pada penanaman akhlak mulia pada santri karena sebagai bekal kehidupan di masa depan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Alfi: “Setiap santri selalu ditanamkan sebagai seorang muslim yang mempunyai sifat rendah

⁸⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), hal. 57.

⁸¹ Wawancara dengan Ana Fitrotun. S.Pd., ustadzah TPA Masjid Fathul Jannah, pada Minggu 27 September 2020, Pukul 16.00-17.00 WIB.

hati,sopan santun,tidak sombong dan harus patuh pada orang tua dan para guru tentunya”.⁸²

Dari hasil wawancara dengan ustadzah ibu Alfi, pembelajaran difokuskan pada penanaman karakter akhlak mulia para santri.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa dalam pembelajaran sifat-sifat akhlak mulialah yang banyak ditanamkan kepada para santri karena sebagai dasar seorang muslim dalam kehidupan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ana Fitrotun, S.Pd.: “Ustad dan ustadzah, Santri, Lingkungan masyarakat, Tokoh masyarakat, terutama Takmir Masjid.”⁸³

Dari hasil wawancara antara penulis dengan ustadzah ibu Ana dalam pembelajaran di TPA masjid Fathul Jannah yang terlibat dalam penanaman akhlak mulia pada santri tidak hanya ustad ataupun ustadzah saja.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di TPA masjid Fathul Jannah, penulis melihat bahwa dalam pembelajaran di TPA Masjid Fathul Jannah yang terlibat dalam penanaman akhlak mulia pada santri tidak hanya ustad ataupun ustadzah akan tetapi lingkungan masyarakat, tokoh masyarakat,takmir juga berperan penting dalam mendidik para santri TPA Masjid Fathul Jannah.

⁸² Wawancara dengan Ibu Alfi, ustadzah TPA Masjid Fathul Jannah, pada Senin, 28 September 2020, pukul 18.30 WIB.

⁸³ Wawancara dengan Ana Fitrotun. S.Pd., pada Minggu 27 September 2020, Pukul 16.00 WIB

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Alfi: Tentunya bukan hanya para ustadz/ustadzah yang lebih penting adalah orang tua, karena yang selalu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari kalau di TPA sifatnya hanya membantu.⁸⁴

Dari hasil wawancara antara penulis dengan ustadzah ibu Alfi pembelajaran yang lebih utama adalah orang tua santri.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di TPA masjid Fathul Jannah yang terlibat dalam penanaman akhlak mulia pada santri yang lebih penting orang tua santri itu sendiri karena yang selalu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari lebih banyak dan bisa dikatakan waktunya lebih banyak dibandingkan TPA yang sifatnya membantu dalam pendidikan pada anak.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Alfi:

“Kita semua tahu di zaman modern kehidupan anak-anak sekarang ini kalau tidak dikontrol akan bebas melakukan apa aja termasuk pergaulan bebas maka dengan adanya TPA ini paling tidak mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan dari seorang guru TPA”.⁸⁵

Dari hasil wawancara antara penulis dengan ustadzah ibu Alfi TPA ingin meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan di zaman moderen dalam pergaulan bebas.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan TPA masjid Fathul Jannah ikut serta mengontrol kehidupan para santri untuk menghindari

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Alfi, ustadzah TPA, pada Senin 28 September 2020, Pukul 18.30 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Alfi, ustadzah TPA, pada Senin 28 September 2020, Pukul 18.30 WIB.

pergaulan bebas di zaman modern ini yang tidak ada batasnya sangat tidak diinginkan oleh orangtua santri sendiri maupun para guru.

Dari wawancara dan observasi maka penulis melakukan tahap selanjutnya yaitu analisis data. Menurut Farha, “perlu ditambah jumlah waktu pembelajaran dalam satu minggu, misal tiga kali”⁸⁶

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan santri TPA Masjid Fathul Jannah untuk jumlah bentuk dalam proses pembelajaran ditambahkan jam

Sedangkan dari hasil observasi selama dilapangan penulis mendapat hasil penelitian yang tidak jauh beda dengan wawancara pembelajarannya. untuk bentuk pembelajaran memang kurang waktu karena hanya 2 kali dalam seminggu kalau pada hari-hari biasa bukan di hari bulan ramadhan.

Dari hasil wawancara dan observasi maka penulis melakukan tahap selanjutnya yaitu analisis data. Sehingga dalam hasil sebelumnya sesuai dengan teori yang penulis gunakan.

Peran pendidik dalam pembinaan akhlak sebenarnya banyak sekali, namun yang **pertama**, merupakan awal guru bagaikan pemberi suatu pengetahuan yang baik dan benar kepada muridnya. **Kedua**, guru bagaikan pembina akhlak yang mulia, sebab akhlak yang mulia ialah tiang utama buat menopang dalam kelangsungan

⁸⁶ Wawancara dengan Fahra, pada Minggu 27 September 2020, pukul 15.30 WIB.

hidup sesuatu bangsa. **Ketiga**, guru berikan petunjuk kepada semua muridnya tentang kehidupan yang baik, ialah manusia yang ketahui siapa sesungguhnya Pencipta dirinya yang menimbulkan dia tidak jadi orang yang angkuh atau sombong. Jadi orang yang diketahui berbuat baik kepada Rasulullah, kepada bapak-ibuk orang tua, serta kepada orang lain yang sangat berjasa untuk dirinya.⁸⁷

Bagi Mukhtar, kedudukan guru Pembelajaran Agama Islam (PAI) dalam pembuatan akhlak ialah: sangat berkaitan sangat erat dengan aplikasi keseharian. Buat bisa jadi seseorang pembimbing, seseorang pendidik wajib sanggup memperlakukan kepada para semua santri dengan cara menghormati serta mencintai (menyayangi). Terdapat sebagian perihal yang tidak boleh dicoba oleh seseorang pendidik, ialah, memperlakukan bagaikan santri dengan secara tidak adil, serta membenci santri. Perlakuan yang dimiliki pendidik sesungguhnya sama dengan perlakuan orang tua untuk anak-anaknya ialah penuh respek serta kasih sayang dan membagikan proteksi. Sehingga, seluruh santri merasa bahagia serta sering di dengar buat bersama menerima semua pelajaran dari sang pendidiknya tanpa terdapat rasa paksaan, rasa tekanan serta sejenisnya. Pada intinya, tiap santri bisa merasa yakin diri kalau di sekolah/ madrasah ini, dia hendak sukses belajar lantaran dia merasa

⁸⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 69-70.

dibimbing, didorong, serta ditunjukkan oleh pendidiknya serta tidak dibiarkan untuk tersesat. Apalagi, dalam suatu hal tertentu si pendidik wajib bersedia membimbing serta memusatkan satu persatu dari segala santri yang terdapat.⁸⁸

3. Metode penanaman akhlak mulia di TPA Masjid Fathul Jannah dijelaskan oleh Ibu Ana Fitrotun sebagai berikut:

Metode pembelajaran yang dipakai ustadzah Ibu ana fitrotun dalam mengajar kepada para santri yaitu dengan metode keteladanan yaitu memberikan atau mencontohkan hal-hal yang baik agar anak atau santri mencontoh kita, Metode pembiasaan yaitu datang mengucapkan salam, memberikan motivasi untuk puasa, shalat, sopan santun dalam bergaul, Metode cerita yaitu cerita kisah –kisah Nabi sehingga tertanam ke dalam pikirannya hal-hal yang baik yang di contohkan Nabi, Metode nasehat yaitu nasihat dalam kebaikan, santri ditanamkan hal-hal yang baik dan saling mengingatkan”.⁸⁹

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah di TPA Masjid Fathul Jannah pada tanggal 27 September 2020.

Bahwasanya metode yang digunakan setiap ustadzah berbeda-beda dalam memberikan materi kepada para santri, mereka menggunakan caranya masing-masing disetiap mengajarkan ilmu agama kepada para santri karena setiap santri satu dan satunya berbeda-beda cara yang disukai dalam belajar maka setiap ustadzah bervariasi dalam

⁸⁸Mukhtar, *Desain Pembelajaran Islam*, (Jakarta: Misika Anak Galiza, 2003), hal. 93-94.

⁸⁹ Wawancara dengan Ana Fitrotun. S.Pd., pada Minggu 27 September 2020, pukul 16.00-17.00 WIB

menggunakan metode-metode seperti halnya menceritakan kisah nabi Muhammad dalam perjuangannya menyebarkan agama islam dan kisah-kisah lainnya sehingga santri tidak bosan dan memiliki daya tarik tersendiri untuk selalu belajar ilmu agama islam di TPA Masjid Fathul Jannah ini.

Sedangkan dari hasil observasi selama di lapangan penulis mendapatkan hasil penelitian yang tidak jauh beda dengan wawancara, yang mana proses pembelajaran yang dilakukan di TPA Masjid Fathul Jannah sudah mengikuti dan menerapkan peraturan kementerian Agama Islam mengenai kurikulum, strategi dan metode pembelajaran yang dilakukan untuk memberikan ilmu agama kepada para santri. Walaupun sesungguhnya TPA itu pendidikan non formal akan tetapi metode-metode yang digunakan sudah sangat bagus, sebagaimana dijelaskan Bapak Rizki:

“Alhamdulillah bagus, mohon ditambah kasih tugas santri untuk hafalan surat surat pendek, bacaan sholat, cara wudhu, beri pengertian sopan santun dalam masjid, saat shalat jumat berpenampilan rapi bersih, perhatikan potongan rambut, hilangkan budaya barat”.⁹⁰

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan santri TPA Masjid Fathul Jannah, bahwa proses pembelajaran sudah baik hanya saja masih perlu ditambahkan tugas tugas untuk hafalan surat pendek, bacaan shalat, cara wudhu dan lain sebagainya agar santri lebih

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Rizki, orang tua santri, pada Minggu 27 September 2020, Pukul 18.00 WIB

mendalami ilmu agama yang dimiliki dan menambah hafalan baik surat surat pendek maupun doa-doa.

Sedangkan dari hasil observasi selama dilapangan penulis mendapat hasil penelitian yang tidak jauh beda dengan wawancara, yang mana proses pembelajaran sudah baik hanya saja perlunya tambahan tugas tugas hafalan untuk memacu agar hafalan santri semakin banyak dan meningkat.

Dari wawancara dan observasi maka penulis melakukan tahap selanjutnya yaitu analisis data. Sehingga dalam hasil sebelumnya sesuai dengan teori yang penulis gunakan.

a. Pengaruh meniru

Menurut badura dan walters, penguasaan tingkah laku atau respon baru, pertama-tama adalah hasil dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam waktu bersamaan (kontinuitas) yang diamati. kuat lemahnya respon itu bergantung pada penguatan (reinforcement). Menurut teori ini yang penting adalah bagaimana response itu mula-mula dipelajari, Proses tersebut akan lebih jelas dengan memperhatikan 3 macam pengaruh yang berada dari pengamatan (observasi) dan peniruan.⁹¹

Modeling effect dengan jalan mengamati dan meniru, siswa menghubungkan tingkah laku dari model dengan *response* yang baru bagi dirinya, response yang pertamakali dilakukannya.

⁹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal 21

Jelas, model itu harus menunjukkan tingkah laku yang baru bagi siswa tetapi dapat dilakukan oleh siswa tersebut.

Disinhibitory effect Dengan mengamati dan meniru suatu model, seorang siswa dapat memperlemah atau memperkuat response-response terlarang yang dimiliki. Pada umumnya, tingkah laku agresif tidak dibenarkan, terlarang. Kalau siswa mengamati model yang menunjukkan tingkah laku agresif, maka larangan itu diperlemah dan akibatnya siswa tidak saja akan melakukan tingkah laku agresif sesuai dengan model tersebut, melainkan tingkah laku agresif lain.

Eliciting effect Dengan mengamati dan meniru suatu model, siswa menghubungkan tingkah laku dari model dengan response-response yang telah dimilikinya. Dengan begitu response-response itu ditimbulkan. Misalnya kerjabakti, memberikan uang derma, makan-makan yang biasanya tidak dipilih.⁹²

b. Tata cara perintah

Perintah dalam Islam dikenal dengan sebutan *al-amr*. Pada kajian ushul fiqh, *al-amr* diartikan sebagai permintaan untuk menggerakkan suatu pekerjaan, dan subjek yang memberi perintah pada kajian syariah adalah Dzat yang Maha Agung, sedangkan objeknya adalah manusia sebagai hambanya.

⁹² *Ibid.* hal. 22.

Beberapa contoh model perintah yang terdapat pada alquran antara lain:

- a) Perintah agar menjadikan tabah serta shalat bagaikan penolong (QS. Al-Baqarah: 153)
- b) Perintah buat memakan rezeki yang halal dan bersyukur (QS. Al-Baqarah: 172)
- c) Perintah buat menghindari khamar, perjudian, berhala, serta mengadu nasib (dalam wujud ramalan) (QS Al-Maidah: 90).

Model pembelajaran perintah di dalam Alquran sangat banyak mengatakan suatu hal yang terpaut pembinaan akhlak kepada Allah serta Rasul- Nya, akhlak individu serta keluarga, serta yang lain. Model pembelajaran Akhlak di dalam Alquran sangat banyak digunakan lewat kalimat- kalimat perintah. Model inidigunakan untuk mendidik manusia buat melaksanakan sesuatu amalan yang diresmikan ajaran agama.⁹³

c. Tata cara larangan

Dalam pembahasan permasalahan akhlak, dalam kalimat an- nahi yang kerap ditemukan pada nash serta teks- teks yang berupa agama lebih bermakna mutlaq. Kontinu ataupun istimrar, sebab larangan yang sering disebutkan pada permasalahan

⁹³ Zahrudin dan Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo, 2004), hal. 100.

akhlak merupakan ialah penjelasan- penjelasan kurang baik yang wajib ditinggalkan.⁹⁴

Apalagi dalam permasalahan akhlak, apabila dilarang buat mengerjakan suatu berarti dapat dimaknai perintah buat mengerjakan amalan kebalikannya. Semacam larangan buat berdusta yang dimaksud perintah untuk berbuat jujur. Contoh ayat-ayat larangan dalam Alquran antara lain:

- a) Larangan menjajaki langkah- langkah setan (QS. Al-Baqarah: 153).
- b) Larangan mengganggu amalan-amalan tentang infaq dengan riya' serta perilaku mencela kepada orang fakir miskin (QS Ali- Imran: 118).
- c) Larangan agar tidak menjadikan orang kafir bagaikan wali dan pelindung (QS. An-Nisaa:144).
- d) Larangan merusak amalan-amalan infaq dengan riya' dan sikap mencela kepada fakir miskin (QS. Ali-imran: 118).
- e) Larangan menjadikan orang kafir sebagai wali dan pelindung (QS An-Nisaa: 144).

Dari uraian di atas, model pembelajaran dengan adanya larangan ini sangat berarti diterapkan pada dunia pembelajaran Islam sebab bisa dilihat bagaikan wujud pendekatan komunikasi kepada Allah Swt kepada kalangan mukminin. Model larangan

⁹⁴ *Ibid*, hal. 100.

merupakan wujud pembatasan, maksudnya dunia pembelajaran Islam wajib mempunyai pembatasan-pembatasan ini yang jelas serta tidak membagikan kebebasan absolut pada pelakon pembelajaran, baik kepada partisipan didiknya ataupun pada tataran kurikulumnya.⁹⁵

d. Tata cara keteladanan

Keteladanan artinya sikap orang mendidik jadi contoh untuk orang yang ingin melihatnya tercantum partisipan didiknya. Sebab bagaimanapun metode yang mendidik, jikalau sipendidik itu tidak mempraktikkannya dalam kehidupannya sendiri ataupun apalagi apa yang dia jalani bertentangan dengan yang apa dia ajarkan, pastinya ini hendak jadi lumayan susah untuk partisipan didik buat mengikutinya. Oleh sebab itu pendidik yang lagi mendidik ataupun membina akhlak partisipan didik dituntut buat mempunyai akhlak yang baik supaya gampang untuk partisipan didik mengikutinya. Menimpa perihal ini Imam Al- Ghazali menjelaskan: “Saat sebelum engkau untuk membina anak didikmu, hendaklah engkau lebih dulu untuk membentuk serta membina dirimu, sebab kanak-kanak itu hendak memandang kepada tingkah lakumu, segala perbuatanmu baik untuk mereka serta apa yang kalian hentikan

⁹⁵ Abu Hamid Al-Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin*, terj. Rus'an, (Semarang: Wacaksana, 1964), hal. 100.

serta tinggalkan seperti itu yang dikira kurang baik oleh mereka.⁹⁶



⁹⁶ *Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Landasan penanaman akhlak mulia pada santri di TPA Fathul Jannah yaitu Aqidah dan Syariah karena akhlak mulia pada dasarnya adalah pilar ajaran Islam yang memiliki kedudukan sangat penting dalam menumbuhkan karakter untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari dengan mewujudkan santri dapat memiliki sikap moral, etika, dan karakter yang baik yang dapat dijadikan bekal untuk mengamalkan ilmu agama yang ditekuninya di kehidupan masyarakat. Agar para santri memiliki pemahaman yang baik tentang akhlak islam (*moral knowing*), ruang lingkup dan pada akhirnya memiliki komitmen (*moral feeling*) untuk dapat menerapkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2. Metode penanaman akhlak mulia pada santri TPA Fathul Jannah adalah menggunakan metode keteladanan seperti halnya dengan memberikan contoh hal-hal yang baik, metode pembiasaan dengan datang mengucapkan salam, memberikan motivasi untuk puasa baik wajib maupun sunnah, selalu mengajarkan dan mengingatkan shalat, sopan santun dalam bergaul, metode cerita kisah-kisah Nabi sehingga tertanam hal-hal baik yang dicontohkan Nabi, dan metode nasihat dalam kebaikan.

B. Saran

1. Untuk Lembaga

Penulis berharap dan menyarankan supaya TPA Fathul Jannah dapat memperluas relasi serta mengembangkan aktifitas dalam kegiatan pembelajaran supaya waktu dan kreatifitas dalam pembelajaran lebih meningkat.

2. Bagi Personal

Bagi pengurus TPA Fathul Jannah sebaiknya lebih mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan agar pembelajaran lebih kolaboratif sehingga santri tidak bosan serta melengkapi fasailitas TPA agar seluruh santri mendapat kenyamanan dalam menuntut ilmu Agama sekaligus untuk memaksimalkan proses belajar mengajar.

3. Untuk peneliti berikutnya

Untuk peneliti berikutnya penulis menyarankan supaya lebih sempurna mengenai apa yang ada di TPA Fathul Jannah, dan selalu mengikuti perkembangan guna untuk memperdalam dan menyempurnakan bahan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah.
- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Akbar, Muhammad Ali. 2011. "Peran Taman Pendidikan Al'Quran (TPA) Dalam Pembentukan Akhlak di KAlangan Remaja", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. 1964. *Mutiara Ihya Ulumuddin*, (ter. Rus'an), Semarang: Wacaksana.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anselm, Shodiq & Juliet Corbin.2013. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ash-Shan'ani, Muhammad bin Ismail Al-Amir. 2013, *Subulus Salam Syarah Bulughul Maram*, jilid-3, cet. Ke-8, peny. Team Darus Sunnah, Jakarta: Darus Sunnah.
- Athiyah. 1993. *Dasar-dasar pokok pendidikan islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Azizy, A. Qodri. 2003. *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial, (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, Jakarta: Aneka Ilmu.
- Bungin burhan. 2007. *PenelitianKualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Fajar Interpretama Offset, Jakarta.
- Dewi, Mila Kartika. 2010. *Peran Taman Pendidikan Al'Quran Sabilul Mutaqin Dalam Mengembangkan Akhlak Anak*, Skripsi Program Studi Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Tulung Agung.
- Drajat, Zakiah. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. ke-2, Jakarta: Bumi.
- Hasanuddin dan Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT, Raja Grafindo.
- Hamalik, oemar.2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.

- Hudah nur.2019. Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganyti Gersik, Jurnal Vol. 12, No. 2.
- Ilyas, Yunhar. 1999. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Isa, Abd Gani. *Akhlak Perspektif Alquran*, Banda Aceh: Lembaga Naskah.
- Makmur, Asmani Jamal. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansyur, Kahar. 1992, *Bulughul Maram*, jilid II, Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Milles, dan Michael Huberman Matthew B. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press.
- Mubarak, Husni. 2018. “Peran ustad/ustadzah Taman Pendidikan Al’quran (TPA) Darul Fallah Gampong Pineung Banda Aceh Dalam Pembinaan Akhlak-Anak”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
- Mukhtar. 2003. *Desain. Pembelajaran Islam*, Jakarta: Misika Anak Galiza.
- Munardji.2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Pusat Penerbitan Dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Manan Syaepul.2017. Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Ta’lim Vol. 15 No. 1.
- Nashikah, Marifatun. 2016. “Peran soft Skill dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA”, *Jurnal*, Vol 01, No 01.
- Nata, Abuddin. 1997 *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sofiana muftikhak ulfa. 2015. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa di SMK Ma'arif Nu Cilongkong kecamatan Cilongkong Kabupaten Banyumas. *Skripsi*, Program Studi Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Slameto.2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutinah, Entri. 2011.*Peran Taman Pendidikan Alquran Dalam Pendidikan Agama Pada Anak Usia Sekolah Dasar*, Karya Ilmiah, Studi Kasus di Taman Pendidikan Alquran (TPA) Nurushobah Desa Palasari Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor.
- Suryanti nunuk.2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Omak.
- Syamsudin, MZ.1996. *Kebijaksanaan Umum dan Kait Sukses Pengelolaan TK/TPA*, cet. ke-3, Jakarta: LPPTK BKPRNI DKI JAYA.
- Syaodih, Sukmadinata Nana.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- U. Syamsudin, MZ. 2004. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA-TPA*, Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II pasal 3 tentang Dasar, fungsi dan tujuan.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ayat 3 dan 4 pasal 30.
- Ya'qub, Hamzah. 1983. *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I : INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

USTADZ

1. Bagaimana konsep akhlak mulia yang dipahami oleh pihak TPA Fathul Jannah?
2. Bagaimana indikator akhlak mulia menurut TPA Fathul Jannah?
3. Mengapa akhlak mulia perlu ditanamkan pada santri TPA Fathul Jannah?
4. Bagaimana metode yang diterapkan dalam menanamkan akhlak mulia santri TPA Fathul Jannah?
5. Siapa saja yang terlibat dalam penanaman akhlak mulia di TPA Fathul Jannah?
6. Sifat-sifat apa saja yang perlu ditanamkan kepada santri TPA Fathul Jannah?
7. Faktor apa saja yang menjadi pendorong dalam penanaman akhlak mulia santri TPA?
8. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penanaman akhlak mulia santri TPA?
9. Apa saja strategi yang digunakan dalam penanaman akhlak mulia santri TPA ?
10. Bagaimana Menejemen waktu pelaksanaan pembelajarannya?

SANTRI

1. Menurut anda bagaimana proses pembelajaran di TPA Masji Fathul Jannah?
2. Apa kekurangan pembelajaran di TPA ?
3. Apa kelebihan pembelajaran di TPA ?
4. Bagaimana cara guru menanamkan akhlak mulia kepada santri ?
5. Pembelajaran apa saja yang santri dapatkan di TPA ?
6. Menurut santri bagaiman waktu pelaksanaan pembelajaran?
7. Apa saja manfaat yang santri rasakan dari pembelajaran di TPA?
8. Bagaimana perasaan santri selama pembelajaran di TPA ? Mengapa jelaskan?

LAMPIRAN II : TRANSKIP WAWANCARA

Identitas diri

Nama : Ana Fitrotun
 Jabatan : Ketua TPA Fathul jannah
 Agama : Islam
 Hari, Tanggal : Minggu, 27 September 2020
 Tempat : Langsung wawancara dengan Pertanyaan

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1	P	Bagaimana konsep akhlak mulia yang dipahami oleh pihak TPA Fathul Jannah?
	J	Akhlak mulia menanamkan aqidah dan syariah karena akhlak mulia salah satu pilar ajaran islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting. Istilah akhlak lebih didominasi istilah karakter, yang sebenarnya memiliki esensi yang sama, yakni pencerminan sikap dan perilaku yang baik dari seseorang
2	P	Bagaimana indikator akhlak mulia menurut TPA Fathul Jannah?
	J	Mewujudkan santri dapat memiliki sikap moral, etika, dan karakter yang baik yang dapat dijadikan bekal untuk mengamalkan ilmu agama yang ditekuninya di kehidupan masyarakat
3	P	Mengapa akhlak mulia perlu ditanamkan pada santri TPA Fathul Jannah?
	J	Agar para santri memiliki pemahaman yang baik tentang akhlak islam (moral knowing), ruang lingkup dan pada akhirnya memiliki komitmen (moral feeling) untuk dapat menerapkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.
4	P	Bagaimana metode yang diterapkan dalam menanamkan akhlak mulia santri TPA Fathul Jannah?
	J	Metode pembelajaran yang dipakai ustadzah Ibu ana fitrotun dalam mengajar kepada para santri yaitu dengan metode keteladanan yaitu memberikan atau mencontohkan hal-hal yang baik agar anak atau santri mencontoh kita, Metode pembiasaan

		yaitu datang mengucapkan salam, memberikan motivasi untuk puasa, shalat, sopan santun dalam bergaul, Metode cerita yaitu cerita kisah –kisah Nabi sehingga tertanam ke dalam pikirannya hal-hal yang baik yang di contohkan Nabi, Metode nasehat yaitu nasihat dalam kebaikan, santri ditanamkan hal-hal yang baik dan saling mengingatkan.
5	P	Siapa saja yang terlibat dalam penanaman akhlak mulia di TPA Fathul Jannah?
	J	Ustadz/Ustadzah, santri, lingkungan masyarakat, tokoh masyarakat (takmir masjid)
6	P	Sifat-sifat apa saja yang perlu ditanamkan kepada santri TPA Fathul Jannah?
	J	Sifat santun, saling menghargai, saling memaafkan, kerjasama, disiplin, tanggung jawab
7	P	Faktor apa saja yang menjadi pendorong dalam penanaman akhlak mulia santri TPA?
	J	Naluri agar santri tertanam ber Ketuhanan Yang Maha Esa, Kebiasaanyaitu tindakan yang mencerminkan seseorang melakukan sesuatu secara berulang-ulang, Lingkungan yaitu dimana santri bergaul dengan masyarakat, Keluarga yaitu pembentukan karakter utama atau pondasi utama, Terciptanya lingkungan yang kondusif
8	P	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penanaman akhlak mulia santri TPA?
	J	Kurangnya kesadaran ustadz/ustadzah dalam membimbing santri, Kurangnya kesadaran dari santri dan minat santri, keterbatasan waktu TPA, kurang motivasi dari keluarga, lingkungan tempat tinggal, medsos
9	P	Apa saja strategi yang digunakan dalam penanaman akhlak mulia santri TPA ?
	J	Memberikan motivasi dan keteladanan pada santri agar memiliki kesadaran dan minat yang tinggi dalam melakukan kebiasaan baik dalam setiap langkahnya.
10	P	Bagaimana Menejemen waktu pelaksanaan pembelajarannya?
	J	TPA sudahberjalan satu minggu 2 kali pertemuan (Sabtu dan Minggu) dimasa pandemi hal ini menjadikan : Mengatur waktu pertemuan TPA, Mengatur aktifitas, Mengatur jarak, Memantau santri dalam berinteraksi

Identitas diri

Nama : ALFI
 Jabatan : Ustadzah TPA Fathul jannah
 Agama : Islam
 Hari, Tanggal : Senin, 28 September 2020
 Tempat : Langsung wawancara dengan Pertanyaan

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1	P	Mengapa akhlak mulia perlu ditanamkan pada santri TPA Fathul Jannah?
	J	Akhlak adalah sebagai pondasi dalam kehidupan dari sejak anak-anak sampai dewasa atau dimasa tua
2	P	Bagaimana metode yang diterapkan dalam menanamkan akhlak mulia santri TPA Fathul Jannah?
	J	Kami selaku pembimbing santri untuk menanamkan akhlak kepada santri dengan menyimak,memberikan arahan dalam melakukan kegiatan seperti cara atau gerak sholat,cara berwudhu
3	P	Siapa saja yang terlibat dalam penanaman akhlak mulia di TPA Fathul Jannah?
	J	.Penanaman akhlak yang utama terlibat adalah orang tua/keluarga,lingkungan,dan masyarakat
4	P	Sifat-sifat apa saja yang perlu ditanamkan kepada santri TPA Fathul Jannah?
	J	Santri diajak saling bersosialisasi agar tumbuh sifat-sifatsaling menghormati,menghargai teman karena kemampuan mereka berbeda-beda

Identitas diri

Nama : Fahra
Jabatan : santri TPA Fathul jannah
Agama : Islam
Hari, Tanggal : Minggu 27 September 2020
Tempat : Langsung wawancara dengan Pertanyaan

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1	P	Menurut anda bagaimana proses pembelajaran di TPA Masji Fathul Jannah?
	J	Ditambah jumlah waktunya dalam satu minggu minimal 3 kali
2	P	Apa kekurangan pembelajaran di TPA ?
	J	Jumlah pendidik
3	P	Apa kelebihan pembelajaran di TPA ?
	J	Lebih cepat mengerti dibandingkan belajar dengan orang tua, gampang memahami bila dengan guru TPA

LAMPIRAN II : KEGIATTAN



GAMBAR 2.1



GAMBAR 2.2





GAMBAR 2.3



GAMBAR 2.4



Gambar 2.5



Gambar 2.6



**KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0007869.AH.01.07.TAHUN 2018
TENTANG
PENGESEHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
PERKUMPULAN CORP OLAHRAGA SENI DAN DAKWAH**

- Menimbang :
- a Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris SITI BAROROH, SH , sesuai salinan Akta Nomor 35 Tanggal 30 Mei 2018 yang dibuat oleh SITI BAROROH,SH tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan CORP OLAHRAGA SENI DAN DAKWAH disingkat CORNIDA tanggal 07 Juni 2018 dengan Nomor Pendaftaran 6018060734100289 telah sesuai dengan persyaratan pengesahan Badan Hukum Perkumpulan;
 - b Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan CORP OLAHRAGA SENI DAN DAKWAH disingkat CORNIDA;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- KESATU : Memberikan pengesahan badan hukum:
PERKUMPULAN CORP OLAHRAGA SENI DAN DAKWAH disingkat CORNIDA
Berkedudukan di KABUPATEN KULON PROGO, sesuai salinan Akta Nomor 35
Tanggal 30 Mei 2018 yang dibuat oleh SITI BAROROH,SH, yang berkedudukan di
KABUPATEN KULON PROGO.
- KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 07 Juni 2018.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
Pit. DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,

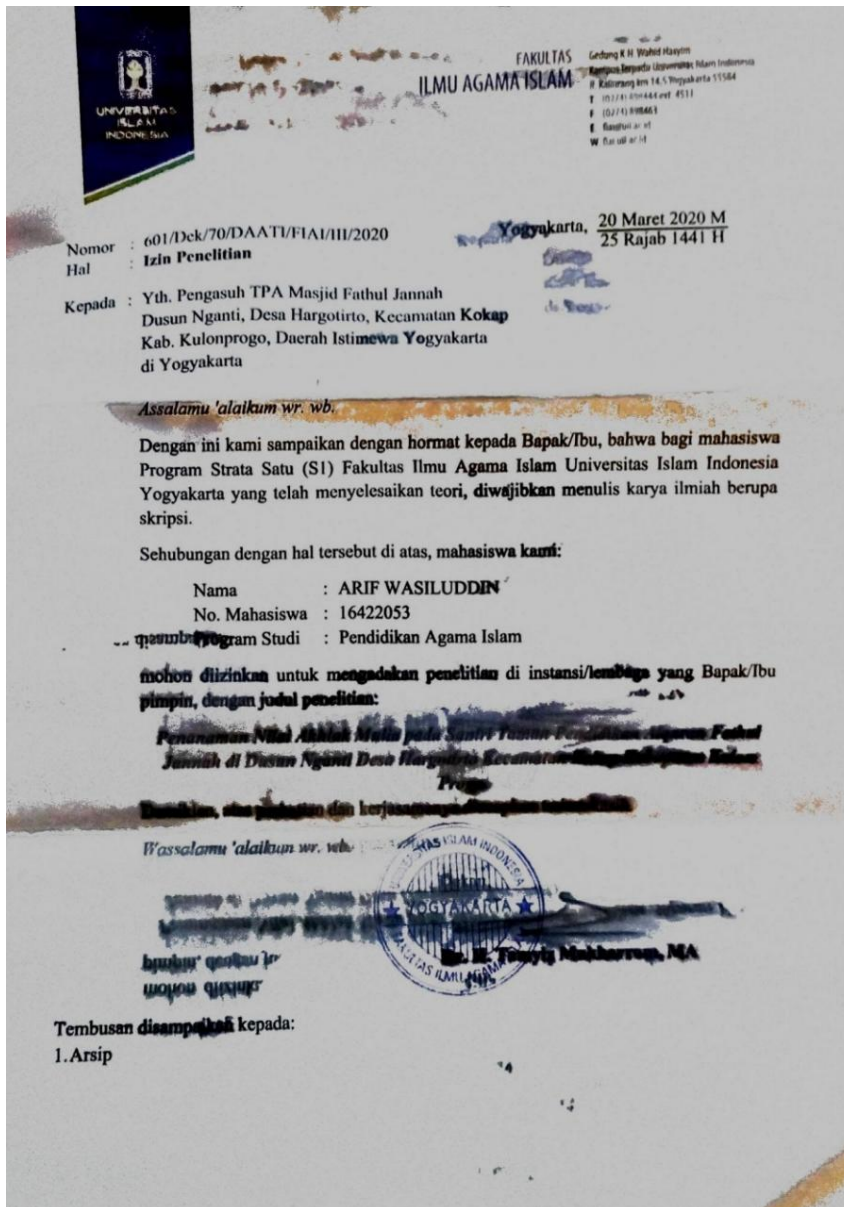
Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LL.M.
19690918 199403 1 001



DICETAK PADA TANGGAL 07 Juni 2018

Gambar 2.7

LAMPIRAN IV : Surat Izin Peneliti



LAMPIRAN V : Surat Keterangan Selesai Penelitian



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN FATHUL JANNAH

Jl. Sungapan-Sermo, Dusun Nganti, Desa Hargotirto, Kecamatan
Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Kode Pos : 55653

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 09.020 / TPAFJ / XI / 2020

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua TPA Fathul Jannah:

Nama : Ana Fitrotun, S.Pd
Jabatan : Ketua TPA
Menerangkan Bahwa :
Nama : Arif Wasiluddin
Nim : 16422053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tgl Lahir : Kulon Progo, 4 Juni 1998
Universitas : Universitas Islam Indonesia
Alamat : Teganing 1, Rt 21, Rw 10, Hargotirto, Kec
Kokap, Kab Kulon Progo.

Benar-benar telah mengadakan penelitian/observasi untuk menyusun skripsi/karya ilmiah guna melengkapi tugas-tugas Studi Tingkat Sarjana (S1) dengan judul:

"Penanaman Akhlak Mulia Pada Santri Taman Pendidikan Al-Quran Fathul Jannah Di Dusun Nganti Desa Hargotorto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo"

Penelitian/observasi dilaksanakan pada 25 Agustus – 10 Oktober dengan objek/subjek peserta didik dan ustad di TPA Fathul Jannah.

Demikian surat keterangan ini dibuat kepada yang bersangkutan harap menjadikan periksa dan dapat dipergunakan dengan semestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh,

